



**SKRIPSI**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA  
KELAS III SD INPRES TAMALANREA I  
KOTA MAKASSAR**

**DIAN EKAWATY**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2016**



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA  
KELAS III SD INPRES TAMALANREA I  
KOTA MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Strata Satu  
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

**OLEH:**

**DIAN EKAWATY  
1247442026**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
2016**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Alamat : 1. Kampus IV UNM Tidung Jl.Tamalate 1 Tidung Makassar,  
2. Kampus UNM V Kota Parepare 3. Kampus VI UNM Kota Watampone  
Telepon/Fax:0411.4001010-0411.883.076-0421.21698-0481.21089

Laman: [www.unm.ac.id](http://www.unm.ac.id)

---

### PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan Judul "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar SAINS Pada Siswa Kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar".

Atas nama

Nama : Dian Ekawaty  
Nim : 127442026  
Jur/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta dilaksanakan ujian Skripsi pada hari Senin, 7 November 2016 dan dinyatakan **LULUS**.

Pembimbing I  
Pembimbing II

**Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd**  
**NIP. 19741025 200604 1 001**

**Dr. Andi Cudai Nur, M.Si**  
**NIP. 19671024 199203 2 001**

Disahkan:  
Ketua Program Studi

**Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd**  
**NIP. 19741025 200604 1 001**



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

*Alamat : 1. Kampus IV UNM Tidung Jl.Tamalate 1 Tidung Makassar,  
2. Kampus UNM V Kota Parepare 3. Kampus VI UNM Kota Watampone  
Telepon/Fax:0411.4001010-0411.883.076-0421.21698-0481.21089*

*Laman: www.unm.ac.id*

---

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No : 8998/UN36.4/PP/2016 Tanggal 19 Oktober 2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada hari Selasa tanggal 25 Oktober 2016 .

Disahkan Oleh:

P.D. Bidang Akademik FIP UNM

**Dr. Abdul Saman, M.Si.,Kons**

**NIP. 19720817 200212 1 001**

Panitia Ujian:

Ketua : Dr. Parwoto,M.Pd (.....)

Sekretaris : Nurhaedah, S.Pd.,M.Pd (.....)

Pembimbing I : Ahmad Syawaluddin, S.Kom.,M.Pd (.....)

Pembimbing II : Dr. Andi Cudai Nur, M.Si (.....)

Penguji I : Dra. Nurhaedah, M.Si (.....)

Penguji II : Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd (.....)

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Saya yang bertanda tangan di bawah ini :**

Nama : Dian Ekawaty  
Nim : 1247442026  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, Oktober 2016  
Yang Membuat Pernyataan

Dian Ekawaty  
1247442026

## **MOTO**

*Not Nine but Ten!*

(Dian Ekawaty)

Karya ini ku peruntukkan sebagai tanda bukti dedikasi, cinta, keikhlasan dan kebaktianku kepada kedua Orang Tuaku yang selalu mendoakan, mencintai, mendidik, serta menginspirasiku, Kepada Agamaku, Saudara, Sahabat, Almamater dan Negeriku yang karena mereka aku berguna.

## ABSTRAK

**Dian Ekawaty**, 2016. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Skripsi. Dibimbing oleh Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd dan Dr. Andi Cudai Nur, M.si. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar?. Tujuan penelitian yaitu meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pendekatan yang digunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian berupa penelitian tindakan kelas dengan alur kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Adapun fokus penelitian terdiri dari penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dan hasil belajar IPA. Setting penelitian bertempat di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar dengan subjek penelitian satu orang guru dan siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar dengan jumlah 37 orang siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Pengumpulan data menggunakan observasi dan tes, sedangkan analisis data dengan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa. Peningkatan itu dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan siswa, yaitu pada siklus I pertemuan I berada pada kategori cukup sedangkan pertemuan II masih berada pada kategori cukup. Kemudian pada siklus II pertemuan I sudah meningkat ke kategori baik, selanjutnya pada pertemuan II kembali meningkat menjadi kategori sangat baik. Sedangkan untuk hasil belajar siswa setiap siklus, yaitu siklus I berada pada kategori baik sedangkan pada siklus II meningkat menjadi kategori sangat baik. Selain itu, dapat juga dilihat dari peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga disimpulkan bahwa melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar pada mata pelajaran IPA.

## ABSTRACT

**Dian Ekawaty, 2016.** The Application of Problem Based Learning to Improve Science Learning Outcome of 3<sup>rd</sup> grade students in SD Inpres Tamalanrea I Makassar. Thesis. Supervised by Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd. and Dr. Andi Cudai Nur, M.Si. Elementary School Education Study Program, Faculty of Education, State University of Makassar.

The problem in this research is the low result of science learning outcome of 3<sup>rd</sup> grade students in SD Inpres Tamalanrea I Makassar. The problem of this research is how the implementation of Problem Based Learning Model to improve the learning outcome of 3<sup>rd</sup> grade students in SD Inpres Tamalanrea I Makassar? The research objective is to improve the learning outcome of 3<sup>rd</sup> grade students in SD Inpres Tamalanrea I Makassar by Problem Based Learning Model implementation. The approach that used is descriptive qualitative approach which the research type is classroom action research with grooves planning, implementation, observation, and reflection. The focuses of this research consist of the application of Problem Based Learning Model and student science learning outcome. Research setting is in SD Inpres Tamalanrea I Makassar with a teacher and all 3<sup>rd</sup> grade students with the number of 37 students as the subjects. The collecting of data is using observation and test, while the data analysis is using descriptive qualitative analysis. The result of this research shows that the implementation of Problem Based Learning Model can improve teacher and student activity and also science learning outcome of 3<sup>rd</sup> grade students in SD Inpres Tamalanrea I Makassar. The improvement can be seen from the enhancement of teacher and student activity that was in first cycle of first meeting was in the enough category and the second meeting was also in the enough category. Then in the second cycle of first meeting has risen to the good category and the second meeting increased again to the very good category. For student learning outcome in each cycle, the first cycle is in good category while the second cycle is in the very good category. In addition, it can also be seen from the student learning outcome. So it concluded that the implementation of Problem Based Learning can improve science learning outcome of 3<sup>rd</sup> grade students in SD Inpres Tamalanrea I Makassar.



## PRAKATA

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan S1 Program Studi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya kerjasama dan bantuan berupa tenaga, pemikiran, maupun moril dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada kepada Ayahanda Ahmad Syawaluddin, S.Kom.,M.Pd selaku pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik dan Ibunda Dr. Andi Cudai, M.Si., sebagai pembimbing II atas ketulusan hati dan kesabarannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan Ibu dan Bapak dengan berlipat-lipat kebaikan, Aamiin.

Tak lupa pula penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP, selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdullah Sinring, M.Pd selaku Dekan, Dr. Saman, M.Si., Kons selaku PD I, Drs. Muslimin, M.Ed selaku PD II, Drs. Pattaufi, M.Si selaku PD III, dan

Dr. Parwoto, M.Pd selaku PD IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

3. Ahmad Syawaludin, S.Kom.,M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD, Muh. Irfan, S.Pd.,M.Pd (Sekretaris Program Studi PGSD), Dra. Hj. Rosdiah Salam, M.Pd (Ketua UPP PGSD Makassar), serta Nurhaedah, S.Pd., M.Pd (Ketua Program PGSD Bilingual), atas bimbingan, arahan dan motivasinya kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi PGSD yang telah mendidik penulis selama menempuh kuliah di Jurusan PGSD FIP UNM.
5. Kepala Sekolah, dan seluruh staf dewan guru SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, serta siswa siswa Kelas III selaku subjek penelitian yang telah ikut serta dalam penelitian ini.
6. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan PGSD angkatan 2012, khususnya teman-teman BC 1.2 2012 atas kebersamaannya selama di bangku perkuliahan serta teman-teman posko KKN-PPL UNM Sorowako, serta seluruh guru dan murid – murid tercinta SD YPS Lawewu atas dukungan semangat dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat serta kerabat,Dian Kharisma, Agangs, Ayunita, serta Vika Yuliandari yang banyak member masukan dan juga motivasi kepada penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat lagi penulis sebutkan satu per satu.

Rasa terima kasih teristimewa tercurahkan kepada seluruh keluarga penulis, utamanya Ayahanda tercinta Andi Misbakhuddin, Ibunda tercinta Dra. Indo Ajang,

yang tak henti-hentinya mendoakan, melimpahkan kasih sayang dan memberikan dukungan moril dan materil kepada penulis. Untuk saudara-saudaraku atas kasih sayang yang tak terhingga, serta seluruh keluarga yang menjadi kekuatan bagi penulis untuk tetap semangat dalam mengejar dan meraih cita-cita.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritik dari pembaca yang sifatnya membangun. Di akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan dunia pendidikan pada umumnya.

Makassar, Agustus 2016

Dian Ekawaty

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Pemecahan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	8
1. Pembelajaran IPA di SD	8
2. Hasil Belajar	11
3. Pembelajaran Berbasis Masalah	15
B. Kerangka Pikir	27
C. Hipotesis Tindakan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30

B. Fokus Penelitian	31
C. Setting dan Subjek Penelitian	32
D. Prosedur dan Desain Penelitian	33
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian	40
B. Pembahasan	72
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	80
<b>LAMPIRAN</b>	82
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kategori Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kriteria Standar	39
Tabel 4.1. Nilai Hasil Tes Belajar Siklus I dalam Skala Deskriptif	54
Table 4.2. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	55
Table 4.3. Nilai Hasil Tes Belajar Siklus II dalam Skala Deskriptif	69
Table 4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	69

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Skema Kerangka Pikir	28
Bagan 3.1. Gambaran Umum Desain Penelitian	32

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
I	Silabus Pembelajaran	83
II	Materi Ajar	85
III	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	88
IV	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan I	92
V	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	95
VI	Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan II	98
VII	Tes Hasil Belajar Siklus I	100
VIII	Kunci Jawaban dan Bobot Soal Siklus I	102
IX	Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar Siklus I	104
X	Hasil Belajar Siklus I	105
XI	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	108
XII	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan I	111
XIII	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II	113
XIV	Lembar Kerja Siswa Siklus II Pertemuan II	116
XV	Tes Hasil Belajar Siklus II	121
XVI	Kunci Jawaban dan Bobot Soal Siklus II	123
XVII	Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar Siklus II	125
XVIII	Hasil Belajar Siklus II	126
XIX	Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	129



XX	Tabel Hasil Belajar Siklus I	130
XXI	Tabel Hasil Belajar Siklus II	132
XXII	Tabel Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	134
XXIII	Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan I	136
XXIV	Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I	139
XXV	Hasil Observasi Guru Siklus I Pertemuan II	141
XXVI	Hasil Observasi Siswa Siklus I Pertemuan II	144
XXVII	Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan I	146
XXVIII	Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan I	149
XXIX	Hasil Observasi Guru Siklus II Pertemuan II	151
XXX	Hasil Observasi Siswa Siklus II Pertemuan II	154
XXXI	Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II	156
XXXII	Perbandingan Hasil Observasi Siswa Siklus I dan Siklus II	157
XXXIII	Persuratan	159
XXXIV	Dokumentasi	170

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I. PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu masalah pokok dalam pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini disebabkan karena kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya pembelajaran itu. Dalam arti yang substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya (Trianto, 2007).

Hal ini sejalan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran IPA di SD yang hakikat pembelajarannya menuntut peserta didik tidak hanya memahami konsep-konsep pembelajaran melainkan juga keterkaitannya dalam memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah perlu dikuasai peserta didik sebagai bekal bagi mereka dalam menghadapi masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan utama pembelajaran IPA agar siswa memahami konsep – konsep IPA secara sederhana dan mampu menggunakan metode ilmiah, bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah – masalah yang dihadapi dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam.

Tujuan IPA di SD dapat tercapai, maka isi atau ruang lingkup materi IPA di SD meliputi dua aspek, yaitu kerja ilmiah dan pemahan konsep serta penerapannya. Kerja ilmiah mencakup penyelidikan atau penelitian, berkomunikasi ilmiah, pengembangan kreatifitas dan pemecahan masalah, serta sikap dan nilai ilmiah. (Depdiknas, 2006: 485) mengemukakan bahwa:

Pemahaman konsep dan penerapannya mencakup makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan; benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat dan gas; energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; bumi dan alam semesta meliputi tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya; serta sains, lingkungan, teknologi dan masyarakat yang merupakan penerapan konsep sains dan saling keterkaitannya dengan lingkungan, teknologi dan masyarakat melalui pembuatan suatu karya teknologi sederhana termasuk merancang dan membuat.

Proses pembelajaran peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik lulus dari sekolah, mereka pintar teoritis tetapi mereka miskin aplikasi (Sanjaya, 2006). Sebagian besar peserta didik kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran IPA menekankan siswa untuk belajar secara mandiri agar siswa mampu meningkatkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta dapat mengkomunikasikannya sebagai aspek penting

kecakapan hidup. Kemampuan berpikir yang dimaksud pada penelitian ini adalah kemampuan berpikir kritis pada siswa dengan indikator mengenal masalah, mengumpulkan data dan menyusun informasi yang diperlukan, menemukan cara-cara yang dapat dipakai untuk menangani masalah-masalah tersebut, memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas serta menarik kesimpulan dan kesamaan yang diperlukan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPA di kelas III ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum beragam, misalnya saja penggunaan model pembelajaran berbasis masalah sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran IPA, media pembelajaran tidak variatif dan belum dipersiapkan dengan baik sehingga siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran IPA. Oleh karena itu, siswa menjadi pasif saat mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas, tidak memiliki rasa ingin tahu yang besar dan kemampuan berpikir kritisnya rendah. Sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi yang andal dalam pemecahan masalah, maka diperlukan serangkaian model pembelajaran pemecahan masalah. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran IPA yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* atau yang dikenal dengan Pembelajaran Berbasis Masalah.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah dikembangkan terutama untuk membantu kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual dan belajar menjadi pembelajar yang otonom. Keuntungan pembelajaran berbasis

masalah adalah mendorong kerja sama dalam menyelesaikan tugas. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam menyelidiki pilihan sendiri, yang memungkinkan peserta didik menginterpretasikan dunia nyata dan membangun pemahaman tentang fenomena tersebut (Sudarman, 2007).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar SAINS di Sekolah Dasar. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk (2015) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Siswa Terhadap Pelajaran IPA pada Siswa SD di Gugus IV Kecamatan Manggis” yaitu dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pelajaran IPA dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan belajar dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional.

Selain itu penelitian lain yang juga dilakukan oleh Wati, Nanik Istika (2014) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Negeri Pasuruan Pati” yaitu dengan menerapkan model PBM ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dibuktikan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Sebagaimana masalah dan pemecahan masalah di atas, maka penulis akan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar SAINS pada siswa kelas III di SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Diharapkan melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah, hasil belajar IPA siswa dapat meningkat.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar melalui penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi guru ataupun dasar bagi peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah terhususnya pada pelajaran IPA.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

- a. Bagi kepala sekolah, memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA.
- b. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang paling tepat, agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik.
- c. Bagi siswa, dapat menjadikan pembelajaran lebih aktif, efektif, menyenangkan serta lebih bermakna
- d. Bagi peneliti  
Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran IPA khususnya materi tentang sumber energi dan sebagai bahan rujukan bagi calon peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **A. KAJIAN PUSTAKA**

##### **1. Pembelajaran IPA di SD**

###### **a. Pengertian IPA**

Iskandar (1997: 2) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia yang luas yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis, serta dijelaskan dengan bantuan aturan – aturan, hukum – hukum, prinsip – prinsip, teori – teori dan hipotesa. Sedangkan Asy'ari (2006: 7) mengemukakan bahwa Sains adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara terkontrol. Penjelasan ini mengandung maksud bahwa sains selain menjadi sebagai produk juga sebagai proses. Sains sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut.

Harlen (Bundu,2009: 18) mengemukakan ada tiga karakteristik utama IPA yaitu: Pertama, memandang bahwa setiap orang mempunyai kewenangan untuk menguji validitas (kesahihan) prinsip dan teori ilmiah. Meskipun kelihatannya logis dan dapat dijelaskan secara hipotesis, teori dan prinsip hanya berguna jika sesuai dengan kenyataan yang ada. Kedua, memberi pengertian adanya hubungan antara fakta-fakta yang diobservasi yang memungkinkan penyusunan prediksi sebelum sampai pada kesimpulan. Teori yang disusun harus didukung oleh fakta-fakta dan data yang teruji kebenarannya. Ketiga,



memberi makna bahwa teori IPA bukanlah kebenaran yang akhir tetapi akan berubah atas dasar perangkat pendukung teori tersebut. Hal ini memberi penekanan pada kreativitas dan gagasan tentang perubahan yang telah lalu dan kemungkinan perubahan dimasa depan, serta pengertian tentang perubahan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahawa Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan manusia tentang alam yang didapatkan dengan cara observasi dan eksperimen yang sistematis yang menghasilkan sebuah produk ataupun proses yang memberikan penekanan pada kreativitas dan gagasan tentang perubahan yang telah lalu dan perubahan di masa depan..

#### **b. Hakikat Pembelajaran IPA**

Secara umum IPA dipahami sebagai ilmu lahir yang lahir dan berkembang lewat langkah – langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dapat pula dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala – gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Trianto (Laksmi, 2013: 141) mengemukakan nilai – nilai IPA yang dapat ditanamkan dalam pembelajaran IPA antara lain sebagai berikut :

- 1) Kecakapan bekerja dan berfikir secara teratur dan sistematis menurut langkah – langkah metode ilmiah.
- 2) Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, mempergunakan alat – alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
- 3) Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.

Depdiknas (2003:12) mengemukakan bahwa hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diharapkan dapat memberikan antara lain sebagai berikut :

- 1) Kesadaran akan keindahan dan keteraturan alam untuk meningkatkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang dasar dari prinsip dan konsep, fakta yang ada di alam, hubungan saling ketergantungan, dan hubungan antara sains dan teknologi.
- 3) Keterampilan dan kemampuan untuk menangani peralatan, memecahkan masalah dan melakukan observasi.
- 4) Sikap ilmiah, antara lain skeptic, kritis, sensitive, obyektive, jujur terbuka, benar, dan dapat bekerja sama.
- 5) Kebiasaan mengembangkan kemampuan berfikiranalitis induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip sains untuk menjelaskan berbagai peristiwa alam.
- 6) Apresiasi terhadap sains dengan menikmati dan menyadari keindahan keteraturan perilaku alam serta penerapannya dalam teknologi.

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian belajar**

Sardiman (2001: 20) mengemukakan definisi belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau si subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.

Selain itu, Aqib (2013: 66) mengemukakan bahwa belajar menurut teori behavioristik diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut disebabkan oleh interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang melakukan respon terhadap stimulus yang datang kepada dirinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku dari seseorang yang diperoleh melalui suatu proses atau kegiatan.

### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Abdurahman (2010: 37) dalam bukunya “Pendidikan Bagi anak Berkesulitan Belajar” mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan

lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan – tujuan pembelajaran atau tujuan – tujuan instruksional.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Prinsip – prinsip belajar yang hanya memberikan petunjuk umum tentang belajar. Tetapi prinsip – prinsip itu tidak dapat dijadikan hukum belajar yang bersifat mutlak, kalau tujuan belajar berbeda maka dengan sendirinya cara belajar juga harus berbeda. Karena itu, belajar yang efektif sangat dipengaruhi oleh faktor – faktor kondisional yang ada. Hamalik (2004: 32) mengemukakan faktor – faktor itu sebagai berikut:

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan; siswa yang melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir, kegiatan motoris, dan sebagainya maupun kegiatan – kegiatan lainnya yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, sikap, kebiasaan dan minat. Apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinu di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- 2) Belajar memerlukan latihan, dengan jalan : relearning, recalling, dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- 3) Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.

- 4) Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi.
- 5) Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru, secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi suatu kesatuan pengalaman.
- 6) Pengalaman masa lampau (bahan apersepsi) dan pengertian – pengertian yang telah dimiliki oleh siswa, besar peranannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk menerima dan pengalaman – pengalaman baru dan pengertian – pengertian baru.
- 7) Faktor kesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas – tugas berkembang.
- 8) Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat ini timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil.
- 9) Faktor – faktor fisiologis. Kondisi badan siswa yang belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar. Badan yang lemah, lelah akan menyebabkan perhatian tak mungkin akan melakukan kegiatan belajar

yang sempurna. Karena itu factor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid yang belajar.

10) Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingay – ingat. Anak yang cerdas akan lebih mudah berpikir kreatif dan lebih cepat mengambil keputusan. Hal ini berbeda dengan siswa yang kurang cerdas, para siswa yang lamban.

### **3. Pembelajaran Berbasis Masalah**

#### **a. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah**

Kosasih (2015: 88) mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah model pembelajaran yang berdasar pada masalah – masalah yang dihadapi siswa terkait dengan KD yang sedang dipelajari siswa. Masalah yang dimaksud bersifat nyata atau sesuatu yang menjadi pertanyaan – pertanyaan pelik bagi siswa. Hal ini berbeda dengan model pembelajaran penemuan yang masalahnya cenderung direkasa karena tujuannya bukan mencari solusi, melainkan untuk menemukan sesuatu atau hal – hal yang harus dikuasai oleh siswa, sesuai dengan tuntutan KD dalam kurikulum.

Moffit (Rusman,2014: 240) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.

Pendapat di atas selaras dengan Kunandar (2007: 35) yang menyatakan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir dan keterampilan penyelesaian masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran.

Berdasarkan beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik tolak dari pembelajaran. Masalah – masalah ini sendiri adalah masalah yang berkaitan dengan dunia nyata mereka dan sesuai dengan pengalaman yang dimiliki sebelumnya sehingga pembelajaran lebih bermakna.

#### **b. Teori Belajar yang Melandasi Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Selain teori belajar konstruktivisme, ada beberapa teori belajar lainnya yang melandasi pendekatan PBM, sesuai yang dikemukakan Rusman (2014: 244) yakni sebagai berikut:

##### 1) Teori Belajar bermakna dari David Ausubel

Ausubel (Suparno,1997) membedakan antara belajar bermakna (*meaningfull learning*) dengan belajar menghafal (*rote learning*). Belajar bermakna merupakan proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang belajar. Belajar menghafal, diperlukan bila

seseorang memperoleh informasi baru dalam pengetahuan yang sama sekali tidak berhubungan dengan yang telah diketahuinya. Kaitan dengan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa.

## 2) Teori Belajar Vigotsky

Perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan. Dalam upaya mendapatkan pemahaman, individu berusaha mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan awal yang telah dimilikinya kemudian membangun pengertian baru. (Ibrahim dan Nur, 2009: 19) Vigotsky meyakini bahwa interaksi sosial dengan teman lain memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Kaitannya dengan Pembelajaran Berbasis Masalah dalam hal mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimiliki oleh siswa melalui kegiatan belajar dalam interaksi sosial dengan teman lain.

## 3) Teori Belajar Jerome S. Bruner

Metode penemuan merupakan metode dimana siswa menemukan kembali, bukan menemukan yang sama sekali benar – benar baru. Belajar penemuan sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dengan sendirinya memberikan hasil yang lebih baik, berusaha sendiri mencari pemecahan masalah serta didukung oleh



pengetahuan yang menyertai, serta menghasilkan pengetahuan yang benar – benar bermakna. (Dahar, 1989: 103)

**c. Ciri – ciri Pembelajaran Berbasis Masalah**

Ciri – Ciri Pembelajaran Berbasis Masalah menurut Amir (Tan,2003) yaitu, pembelajaran dimulai dengan pemberian masalah, biasanya masalah memiliki konteks dengan dunia nyata, pemelajara secara berkelompok aktif merumuskan masalah dan mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan mereka, mempelajari dan mencari sendiri materi yang terkait dengan masalah dan melaporkan solusi dari masalah, sementara pendidik lebih banyak memfasilitasi.

Nurhadi (2003: 56) mengemukakan ciri – ciri pembeajaran Berbasis Masalah sebagai berikut :

- 1) Pengajuan masalah atau pertanyaan. Pembelajaran Berbasis Masalah mengorganisasikan pembelajaran di sekitar pertanyaan dan masalah social yang penting bagi siswa dan masyarakat. Pertanyaan atau masalah itu bersifat autentik (nyata) bagi siswa dan tidak mempunyai jawaban sederhana.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu. Masalah yang diajukan dalam pembelajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu. Masalah yang diajukan hendaknya benar – benar autentik agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah tersebut dari banyak segi atau mengaitkannya dengan disiplin ilmu yang lain.

- 3) Penyelidikan yang autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Siswa harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen (jika perlu), membuat referensi, dan merumuskan kesimpulan.
- 4) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya.. pembelajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang ditemukan. Produk itu dapat berupa laporan, model fisik, video, maupun program computer. Hasil karya tersebut ditampilkan siswa di depan teman – temannya.
- 5) Kolaborasi. Pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan lainnya dalam kelompok kecil. Adapun keuntungan bekerja sama dalam kelompok kecil diantaranya siswa dapat saling memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas – tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan social dan keterampilan berpikir.

Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah – masalah yang kemudian dilakukan pemecahan masalah oleh siswa yang diharapkan dapat menambah keterampilan siswa dalam pencapaian materi pembelajaran. Karakteristik

lainnya sebagaimana yang dikemukakan Amin dalam Kosasih (2015:89) adalah sebagai berikut:

- 1) Bertanya, tidak semata – mata menghafal.
- 2) Bertindak, tidak semata – mata melihat dan mendengarkan.
- 3) Menemukan problema, tidak semata – mata belajar fakta – fakta.
- 4) Memberikan pemecahan, tidak semata – mata belajar untuk mendapatkan.
- 5) Menganalisis, tidak semata – mata mengamati.
- 6) Membuat sintesis, tidak semata – mata membuktikan.
- 7) Berpikir, tidak semata – mata bermimpi.
- 8) Menghasilkan, tidak semata – mata menggunakan.
- 9) Menyusun, tidak semata – mata mengumpulkan.
- 10) Menciptakan, tidak semata – mata memproduksi kembali.
- 11) Menerapkan, tidak semata – mata mengingat - ingat.
- 12) Mengeksprementasikan, tidak semata – mata membenarkan.
- 13) Mengkritik, tidak semata – mata menerima.
- 14) Merancang, tidak semata – mata beraksi.
- 15) Mengevaluasi dan menghubungkan, tidak semata – mata mengulangi.

**d. Langkah – langkah Pembelajaran Berbasis Masalah**

Secara umum, model Pembelajaran Berbasis Masalah pun hendaknya tetap berkerangka pada pendekatan pembelajaran saintifik, yakni diawali dengan langkah pengamatan terhadap teks ataupun fenomena tertentu dan

diakhiri dengan mengkomunikasikan. Kosasih (2015:91) mengemukakan langkah – langkah Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut :

- 1) Mengamati, mengorientasikan siswa terhadap masalah.
- 2) Menanya, merumuskan permasalahan
- 3) Menalar, proses pengumpulan data
- 4) Mengasosiasi, merumuskan pemecahan masalah
- 5) Melaporkan, mengkomunikasikan

Selanjutnya Suprijono (2015:92) mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah terdiri dari 5 fase. Fase – fase dan perilaku tersebut merupakan tindakan – tindakan berpola. Pola ini diciptakan agar hasil pembelajaran dengan pengembangan pembelajaran berbasis masalah dapat diwujudkan. Sintaks pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan orientasi tentang permasalahannya dengan peserta didik.
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti.
- 3) Membantu investigasi mandiri dan kelompok.
- 4) Mengembangkan dan mempresentasikan artefak *exhibit*.
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah.

Sanjaya (2008) yang mengutip pendapat John Dewey seorang ahli pendidikan berkebangsaan Amerika menjelaskan 6 langkah Pembelajaran Berbasis Masalah yang kemudian dinamakan metode pemecahan masalah (*Problem Solving*), yaitu :

- 1) Merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.

- 2) Menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah dari berbagai sudut pandang.
- 3) Merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan untuk pemecahan masalah.
- 4) Mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- 5) Pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil dan merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.
- 6) Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai dengan rumusan.

David Johnson & Johnson (2001: 135) mengemukakan 5 langkah Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah melalui kegiatan kelompok

1. Mengidentifikasi masalah, yaitu merumuskan masalah dari peristiwa tertentu yang mengandung isu konflik, hingga siswa menjadi jelas masalah apa yang akan dikaji.
2. Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan sebab – sebab terjadinya masalah, serta menganalisis berbagai factor, dari baik factor yang bias menghambat maupun factor yang dapat mendukung dalam penyelesaian masalah.

3. Merumuskan alternative strategi, yaitu menguji setiap tindakan yang telah dirumuskan melalui diskusi kelas.
4. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan tentang strategi mana yang dapat dilakukan.
5. Melakukan evaluasi, baik evaluasi proses maupun evaluasi hasil. Evaluasi proses adalah evaluasi terhadap seluruh kegiatan, sedangkan evaluasi hasil adalah evaluasi terhadap akibat dari penerapan strategi yang diterapkan.

**e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Berbasis Masalah**

Kurmiasih dan Sani (2014: 49) mengemukakan kelebihan serta kekurangan dari Pembelajaran Berbasis Masalah. Adapun kelebihan dari model Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa
2. Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya.
3. Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
4. Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru
5. Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri
6. Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.

7. Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran yang bermakna
8. Model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
9. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal dalam belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Model ini membutuhkan pembiasaan, karena model ini cukup rumit dalam teknisnya serta siswa betul – betul harus dituntut untuk konsentrasi dan daya kreasi yang tinggi.
2. Dengan mempergunakan model ini, berarti proses pembelajaran harus dipersiapkan dalam waktu yang cukup panjang. Karena sedapat mungkin setiap persoalan yang akan dipecahkan harus tuntas, agar maknanya tidak terpotong.
3. Siswa tidak dapat benar – benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar, terutama bagi mereka yang tidak memiliki pengalaman sebelumnya.

4. Sering juga ditemukan kesulitan terletak pada guru, karena guru kesulitan dalam menjadi fasilitator dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan yang tepat daripada menyerahkan mereka solusi.

**f. Sistem Penilaian Pembelajaran Berbasis Masalah**

Penilaian untuk model ini tidak lepas dari penilaian dengan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Sejalan dengan pemaparan Kosasih (2015: 96) mengemukakan penilaian terhadap aspek – aspek dilakukan selama proses ataupun pada ahir pembelajaran, yang meliputi:

1) Aspek Afektif

Penilaian aspek ini dilakukan selama proses pembelajaran. Adapun macam afeksi yang dinilai disesuaikan dengan KI-1 dan KI-2 yang relevan. Misalnya, berupa antusiasme mereka dalam merespon permasalahan yang diajukan temannya, kedisiplinannya dalam mematuhi peraturan diskusi, kejujuran dalam mencantumkan sumber jawaban, toleransi atau sikap demokratis, kepercayaan dirinya dalam mepresentasikan laporan. Penilaiannya bias dilakukan oleh siswa itu sendiri, teman sejawat, atau dilakukan oleh guru.

2) Aspek Kognitif

Penilaian aspek kognitif dapat dilakukan selama proses ataupun pada akhir kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa bisa dinilai penguasaanya pada materi tertentu, ketika berdiskusi atau mengemukakan pendapat – pendapatnya dalam



memecahkan permasalahan – permasalahan. Kognisi siswa juga dapat diukur secara khusus pada akhir pembelajaran berupa tes formatif dengan soal – soal isian, uraian, pilihan ganda, dan bentuk – bentuk lainnya. Soal – soal itu harus tetap mengacu pada indikator pembelajaran dengan tujuan untuk mengukur wawasan siswa di dalam memecahkan suatu masalah.

### 3) Aspek Psikomotor

Aspek inipun selayaknya dilakukan selama proses pembelajaran. Dengan cara demikian, guru akan memperoleh data tentang kemampuan para siswa secara nyata (autentik). Adapun aspek – aspek yang perlu dinilai mengacu pada indikator (Kompetensi Dasar) yang dirumuskan sebelumnya. Misalnya, berkenaan dengan aspek relevansi pendapat, kelogisan berargumentasi, keruntunan berpendapat, kelengkapan fakta, kejelasan dalam penyampaian. Jenis penilaiannya mungkin berupa unjuk kerja (performans), penilaian praktik, penilaian, proyek, atau portofolio.

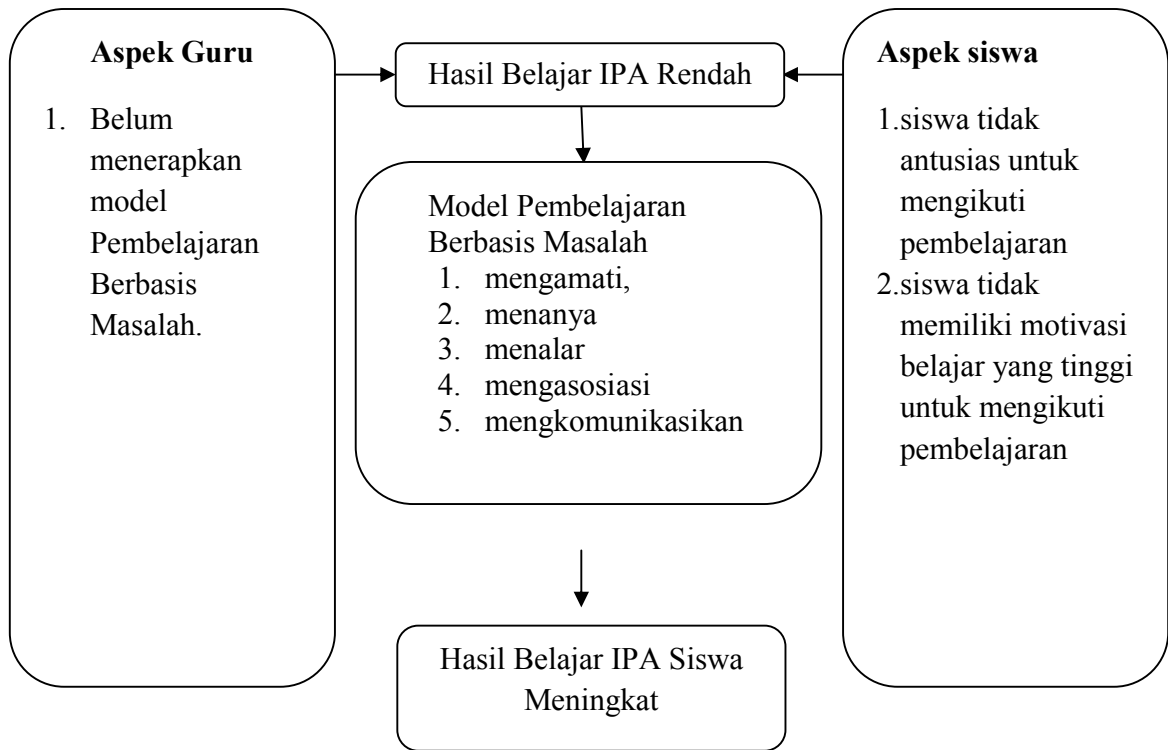
## **B. Kerangka Pikir**

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar adalah rendahnya hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Dengan adanya permasalahan yang dihadapi oleh siswa maka diperlukan

suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Usaha tersebut adalah dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pembelajaran dengan model Berbasis Masalah ini melalui langkah-langkah mengamati, menanya, menalar, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPA kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar

Pemilihan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu mengoptimalkan prestasi akademik siswa. Begitupun dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah ini diharapkan dapat meningkatkan serta mengoptimalkan prestasi belajar siswa. Pendekatan ini lebih mengedepankan kepada interaksi yang dinamis antara siswa, serta ke guru ataupun sebaliknya, keterampilan mengatasi masalah, serta siswa dapat menjadi pembelajar yang mandiri dan independen. Adapun skema yang menunjukkan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam mata pelajaran IPA dapat dilihat pada bagan 1 sebagai berikut:



Bagan 2.1. Skema Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah dikemukakan, maka hipotesis tindakan yang diajukan pada penelitian ini: Jika model *Pembelajaran Berbasis Masalah* diterapkan pada mata pelajaran IPA di Kelas III SD Inpres Tamalanrea I, maka hasil belajar siswa dapat meningkat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan secara narasi tentang proses pembelajaran IPA melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Menurut Sugiyono (2014: 9) bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Sedangkan menurut Menurut Moleong (2011: 6) mengemukakan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-

kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan kedua defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa defenisi pendekatan kualitatif adalah metode pembelajaran yang meneliti objek alamiah tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

## **2. Jenis penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto dkk (2008: 3) bahwa “penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Sedangkan menurut Kemmis dan Taggart (Wardani 2005: 16) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas. Dengan kata lain, PTK adalah pencermatan yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki profesinya sebagai guru, sehingga hasil belajar peserta didik terus meningkat.

Berdasarkan dua defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah tindakan yang dimunculkan dalam proses belajar

mengajar yang dilakukan dalam kelas menggunakan refleksi diri yang memiliki tujuan perbaikan untuk pembelajaran.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian pada penelitian tindakan kelas ini merujuk pada:

1. Faktor proses belajar, yaitu dengan memperhatikan proses kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada pelajaran IPA siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar dengan memperhatikan aspek-aspek penilaian terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru sehingga hasil belajar dapat meningkat.
2. Faktor hasil, yaitu akan diselidiki hasil belajar pada setiap akhir siklus. Hasil belajar adalah nilai yang didapatkan oleh siswa melalui tes hasil belajar yang diberikan setelah mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar.

## **C. Setting dan Subjek Penelitian**

### **1. Setting Penelitian**

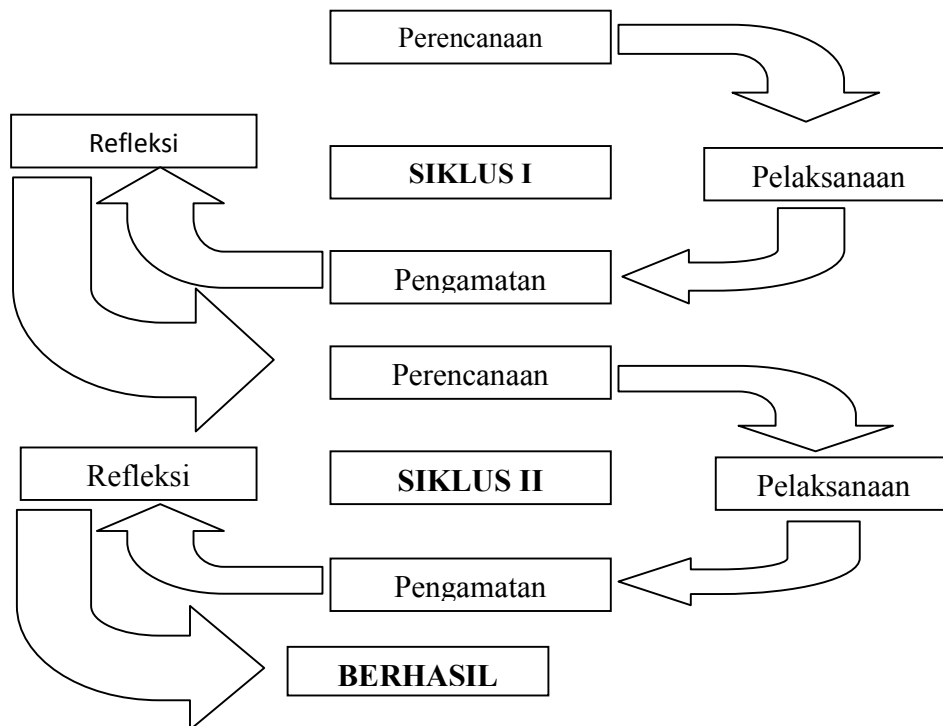
Penelitian ini dilakukan pada siswa Kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar yang terdiri dari 2 siklus tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dengan empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan refleksi.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, subjek yang akan diteliti adalah satu guru, siswa dan hasil belajar siswa Kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, Jumlah siswa 37 orang, 14 laki-laki, 23 orang perempuan.

#### D. Prosedur dan Desain Penelitian

Rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terdiri atas dua siklus, yakni siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama terdiri atas dua kali tatap muka dan siklus kedua terdiri atas dua kali tatap muka. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



Gambar Bagan 3.1. Gambaran Umum Desain Penelitian. Arikunto, Suharsimi.

Dkk (2015: 42) menurut Kemmis dan Taggart.

Observasi awal dilakukan untuk dapat mengetahui ketetapan tindakan yang akan diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil evaluasi dan observasi awal, maka dalam refleksi ditetapkan tindakan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.

Pelaksanaan siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan atau 4 jam pelajaran dengan alokasi  $4 \times 35$  menit.

#### 1. Tahap Perencanaan

- a. Melaksanakan observasi awal untuk menentukan model atau pendekatan dan format penerapan tindakan pada siklus 1.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c. Membuat skenario pembelajaran untuk pelaksanaan tindakan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah.
- d. Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibagikan kepada masing-masing kelompok.
- e. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengamati proses pembelajaran selama penerapan tindakan Siklus I.
- f. Menyusun tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksana tindakan adalah guru kelas dan peneliti sebagai pengamat. Pelaksana melaksanakan pembelajaran



berdasarkan skenario dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh penulis.

Guru melaksanakan langkah-langkah dalam pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

- 1) Salam
- 2) Guru mengajak siswa mengawali KBM dengan berdoa
- 3) Guru melakukan absensi
- 4) Guru menumbuhkan motivasi siswa
- 5) Guru memberikan acuan
- 6) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru membangun pengalaman siswa tentang sumber energy.
- 2) Siswa membentuk kelompok dan berdiskusi tentang energy dan sumber sumbernya.
- 3) Siswa bersama kelompoknya mengamati lingkungan sekitarnya terkait sumber energy sambil mengerjakan lembar kerjanya.
- 4) Siswa diajak untuk bermain serta mengamati tentang materi yang telah dipelajari untuk mengukur pengetahuan tentang materi.
- 5) Siswa mendapatkan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.

c) Kegiatan akhir

- 1) Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

- 2) Siswa bersama dengan guru membahas lembar kerja yang dikerjakan siswa.
- 3) Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan.

### 3. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan pada saat guru melaksanakan proses belajar mengajar. Pengamat mencatat hal yang dialami oleh siswa situasi dan kondisi belajar siswa. Dalam hal ini mengenai kehadiran siswa, perhatian, dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Begitu juga aktifitas guru, apakah guru melaksanakan pembelajaran berbasis masalah. Hasil observasi ini akan memberikan gambaran berhasil atau tidaknya pelaksanaan tindakan

### 4. Tahap Refleksi

Merefleksi setiap hal yang diperoleh melalui lembar observasi, menilai dan mempelajari perkembangan hasil pekerjaan siswa pada akhir siklus I. Dari kedua hasil inilah yang selanjutnya dijadikan acuan bagi peneliti untuk merencanakan perbaikan dan penyempurnaan siklus berikutnya (siklus II) sehingga hasil yang dicapai lebih baik dari siklus sebelumnya.

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap dalam siklus II adalah sama dengan kegiatan pada siklus I. Perubahan yang mendasar adalah pada jenis tindakan yang diberikan sebagaimana sudah dikemukakan sebelumnya, rencana tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan, sejalan dengan pendapat Hadi (sugiyono, 2014: 145). Kegiatan observasi dimaksudkan untuk mengamati pembelajaran IPA dengan model pembelajaran berbasis masalah di kelas Kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Objek observasi adalah aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM), dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran melalui kerjasama dalam kelompok. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti selaku partisipan observer.

### **2. Tes**

Tes merupakan instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data hasil belajar IPA pada siswa Kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Tes berisi pertanyaan tertulis berupa lembar kerja siswa, lembar kerja kelompok yang diberikan pada ahir pertemuan, serta lembar evaluasi yang diberikan pada ahir siklus .

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menyimpan data. Data tersebut berupa nilai hasil belajar siswa, absensi siswa dan aktifitas mengajar guru sebelum dilakukan penelitian serta foto atau informasi dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh dari pelaksanaan observasi dianalisis secara kualitatif, meliputi 3 alur yaitu mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2009: 246). Data yang diperoleh melalui perangkat pengumpulan data akan dianalisis dan selanjutnya direduksi secara sistematis. Data tereduksi ini akan disajikan secara terorganisir untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

$$\text{Persentase ketuntasan} : \frac{\text{jumlah murid tuntas}}{\text{jumlah murid keseluruhan}} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata} : M = \frac{\sum fX}{n}, \quad \text{dimana}$$

M : Mean (rata-rata)

$\sum fX$  : Jumlah nilai

n : Jumlah murid keseluruhan

Sumber: Tiro, 2002

#### **G. Indikator Keberhasilan Penelitian**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan mengimplementasikan perencanaan pembelajaran IPA dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Setiap jenis objek yang dinilai diklasifikasikan dan ditentukan kecenderungan kategori seperti pada kriteria standar yang diungkapkan Nurkencana (1986: 39):

Tabel 3.1. Deskripsi kualitatif Keterampilan Guru, Aktivitas Siswa dan Hasil belajar siswa

<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
76 - 100%	Sangat Baik
51 - 75%	Baik
26 - 50%	Cukup
0 - 25%	Kurang

(Arikunto, 2010:35)

Indikator keberhasilan pembelajaran IPA di Kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar dengan penerapan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu nilai hasil belajar murid mengalami peningkatan disetiap siklusnya sehingga mencapai nilai minimal sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, dan mencapai ketuntasan belajar yaitu 85% dari jumlah keseluruhan murid maka kelas dianggap tuntas secara klasikal.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siswa kelas III SD Inpres Tamalenrea I Kota Makassar melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu meliputi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran serta hasil belajar siswa melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penelitian dilakukan dengan dua siklus dan setiap siklus meliputi dua pertemuan. Setiap siklus memiliki tahapan yang sama, materi yang sama, dengan indikator pembelajaran yang berbeda tetapi masih terkait satu sama lain. Pelaksanaan penelitian siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2016 sampai dengan hari Sabtu, 21 Mei 2016. Sedangkan pelaksanaan penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 25 Mei 2016 sampai dengan hari Sabtu, 4 Juni 2016.

##### **1. Paparan Data Siklus I**

Penerapan pembelajaran IPA pada siklus I melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah mencakup (1) perencanaan siklus I, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Setiap tahapan siklus I diuraikan sebagai berikut

##### **a. Perencanaan Siklus I**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Mei 2016. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Kemudian disepakati bahwa

pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Mei 2016.

Perencanaan tindakan siklus I dimana peneliti bersama guru melakukan diskusi tentang masalah pembelajaran yang dialami, serta menetapkan alternatif tindakan untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran IPA dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori dan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang akan diterapkan dalam mata pelajaran IPA serta menganalisis kurikulum dan membuat perencanaan pengajaran/skenario Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model Pembelajaran Berbasis Masalah yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit.

Peneliti bersama guru melaksanakan dan mensimulasikan model Pembelajaran Berbasis Masalah guna untuk memberikan gambaran tentang penggunaan model tersebut. Membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan model Pembelajaran Berbasis Masalah dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format observasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

## **b. Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada Rabu, 11 Mei 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Mei 2016. Proses pembelajaran meningkatkan hasil belajar IPA, guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah pembelajaran kegiatan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

### **1) Pertemuan I**

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Mei 2016. Pertemuan I diikuti oleh semua siswa yang berjumlah 38 siswa. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan Awal ( $\pm 10$ Menit)**

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama masing - masing untuk mengawali pelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan apersepsi. Kemudian guru memberikan motivasi dan acuan sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar.

#### **b) Kegiatan Inti ( $\pm 50$ Menit)**



Kegiatan inti yang dilakukan guru pada pertemuan I pada siklus I, yaitu guru memulai pelajaran dengan bermain kuis (nah anak – anak, ibu akan menyalakan lampu, bagaimana lampunya?.....Kalau ibu, matikan lampunya, bagaimana? .....). berdasar dari pengamatan itu siswa dan guru bertanya jawab mengenai informasi tersebut guna untuk menggali informasi awal yang diketahui siswa. setelah itu siswa dibagi dalam beberapa kelompok (4 – 5 orang setiap kelompoknya) yang kemudian dibagikan lembar pengamatan oleh guru. Siswa kemudian menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dibantu oleh guru, setelahnya diberikan penjelasan secara mendetail oleh guru tentang apa saja yang akan dilakukan selama melakukan pengamatan. Setelah itu masing masing kelompok melakukan pengamatan dan mencatat hasil pengamatan yang telah dilakukan. Masing - masing kelompok kemudian melakukan diskusi untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan pengamatan. Barulah secara bergantian siswa mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil dari pengamatannya di depan kelas, sedangkan kelompok lain bisa menyimak dan menanyakan informasi yang belum mereka pahami.

c) Kegiatan Akhir (±10 Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan Guru bersama siswa bertanya jawab membahas pelajaran yang telah diberikan untuk mengetahui pencapaian Indikator, dan Kompetensi Dasar. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari serta melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan. Memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari serta

mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

## **2) Pertemuan II**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 14 Mei 2016. Pertemuan II diikuti oleh semua siswa yang berjumlah 38 siswa. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

### **a) Kegiatan Awal ( $\pm$ 10 Menit)**

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama masing - masing untuk mengawali pelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan apersepsi. Kemudian guru memberikan motivasi dan acuan sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar.

### **b) Kegiatan Inti ( $\pm$ 50 Menit)**

Kegiatan inti yang dilakukan guru pada pertemuan II pada siklus I, yaitu guru Kegiatan inti yang dilakukan guru pada pertemuan II pada siklus I, yaitu setelah sebelumnya guru menyampaikan tujuan pelajaran kepada siswa dilanjutkan dengan kegiatan mengamati yaitu siswa diperlihatkan beberapa gambar tentang

kekeringan ataupun bencana alam yang terjadi di Indonesia. Siswa kemudian mengamati gambar – gambar tersebut dan secara bergiliran menyebutkan apa saja yang terjadi pada gambar. Selanjutnya guru dan siswa melakukan kegiatan Tanya jawab tentang informasi yang diperoleh di gambar tersebut. Setelah siswa memperoleh beberapa informasi kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok – kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang di setiap kelompoknya. Setiap kelompok dibagikan lembar LKS yang akan digunakan dalam kegiatan pengamatan secara berkelompok. Setelah dibagikan LKS guru kemudian memberikan arahan secara jelas kepada siswa tentang kegiatan pengamatan apa saja yang akan dilakukan. Kemudian siswa dibantu guru mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengamatan kemudian setiap kelompok melanjutkan dengan menalar yaitu setiap kelompok mengamati apa saja yang terjadi saat pengamatan dilakukan dan apa saja akibat jika terjadi penggunaan energy secara berlebihan. Setelah berdiskusi setiap kelompok kemudian mendiskusikan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian setiap kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil pengamatan mereka di depan kelas, sedangkan kelompok lain yang tidak mempresentasikan bisa memberikan tanggapan ataupun menanyakan hal – hal yang belum mereka pahami.

c) Kegiatan Akhir ( $\pm 10$  Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dan Guru bersama siswa bertanya jawab membahas pelajaran yang telah diberikan untuk mengetahui pencapaian Indikator, dan Kompetensi Dasar. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan

tentang materi yang dipelajari serta melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan. Memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari serta mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

### **c. Observasi Siklus I**

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru sejawat, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

#### **1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diamati hanya 1 aspek yang berada pada kategori baik dan 3 aspek berada dalam kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

- a) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dikategorikan baik karena guru langsung membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen kemudian membagikan lembar kerja pada siswa dan menjelaskan langkah –langkah kerjanya terlebih dahulu, kemudian memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Akan tetapi dalam pengerjaan lembar kerja, guru tidak ikut andil dalam membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerjanya.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

- a) Guru membuka pelajaran. Dikategorikan cukup karena dari 4 deskriptor, guru hanya melakukan 2 diantaranya yaitu, mengajak siswa berdoa serta mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan apersepsi. 2 deskriptor lainnya yang tidak dilakukan yaitu memberikan motivasi dan acuan serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- b) Penguasaan Bahan ajar. Dikategorikan cukup karena dari 4 deskriptor yang ada, guru hanya melakukan 2 deskriptor yaitu menjelaskan langkah – langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah serta menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Adapun 2 deskriptor yang tidak dilakukan adalah menggunakan contoh untuk memperjelas materi serta memberikan penekanan pada materi yang penting.
- c) Menutup pelajaran. Dikategorikan cukup karena guru melakukan refleksi setelah melakukan pembelajaran serta menutup kegiatan pembelajaran dengan

berdoa. Akan tetapi, guru tidak menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari ataupun membahas kembali hasil lembar kerja yang telah dikerjakan siswa secara berkelompok.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 43,75% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 4 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 juga aspek berada dalam kategori cukup. Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

- a) Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan baik karena guru membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan serta guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis.
- b) Menutup pelajaran. Dikategorikan baik karena dari 4 deskriptor, 3 diantaranya sudah dilakukan oleh guru yaitu membimbing siswa membahas kembali hasil lembar kerja yang telah dikerjakan siswa secara berkelompok, guru melakukan refleksi setelah melakukan pembelajaran serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa. Akan tetapi, guru masih belum menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

- a) Guru membuka pelajaran. Dikategorikan cukup karena dari 4 deskriptor, guru hanya melakukan 2 diantaranya yaitu, mengajak siswa berdoa serta mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan apersepsi. 2 deskriptor lainnya yang tidak dilakukan yaitu memberikan motivasi dan acuan serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- b) Penguasaan Bahan ajar. Dikategorikan cukup karena dari 4 deskriptor yang ada, guru hanya melakukan 2 deskriptor yaitu menjelaskan langkah – langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah serta menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Adapun 2 deskriptor yang tidak dilakukan adalah menggunakan contoh untuk memperjelas materi serta memberikan penekanan pada materi yang penting.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya 50 % dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

## **2) Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus I selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati hanya 2 aspek yang berada pada kategori baik dan 6 aspek berada dalam kategori cukup.

Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

- a) Siswa berdoa dan mendengarkan nama saat absensi secara tertib. Dikategorikan baik karena dari 37 orang siswa yang ada di dalam kelas, terdapat 19 sampai 27 siswa yang merespon dan turut antusias dalam absensi serta berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b) Siswa menyimak guru membaca doa dan menjawab salam. Dikategorikan baik karena dari 37 orang siswa yang ada di dalam kelas, terdapat 19 sampai 27 siswa yang serius berdoa dan menjawab salam dari guru.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

- a) Siswa menyimak motivasi dan acuan serta tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang lain masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya ataupun sibuk mempersiapkan peralatan alat tulis.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dipelajari. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang memperhatikan guru.
- c) Siswa memperhatikan guru menginformasikan bahwa siswa akan mengerjakan tugas secara berkelompok. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang mendengarkan arahan dari guru.



- d) Siswa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang bekerjasama dengan kelompoknya mengerjakan tugas, ada beberapa anak di tiap kelompok yang sibuk bermain dan tidak ikut mendiskusikan tugas kelompoknya.
- e) Siswa menyimak serta memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok lain. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang menyimak hasil diskusi kelompok lain, sbagiannya ada yang masih menulis ataupun menyakin hasilkerja kelompoknya di buku tulis sehingga tidak memperhatikan hasil diskusi kelompok lain.
- f) Siswa mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang antusias mengacungkan tangan untuk mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan skor indikator keberhasilan 56,25% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 8 aspek yang diamati terdapat 4 aspek yang berada pada kategori baik. 4 aspek pada kategori cukup.

Aspek yang berada pada kategori baik yaitu:

- a) Siswa berdoa dan mendengarkan nama saat absensi secara tertib. Dikategorikan baik karena dari 37 siswa di dalam kelas hanya 19 sampai 27 siswa yang merespon dan turut antusias dalam absensi serta berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b) Siswa memperhatikan guru menginformasikan bahwa siswa akan mengerjakan tugas secara berkelompok Dikategorikan baik karena dari 37 siswa di dalam kelas hanya 19 sampai 27 siswa yang mendengarkan arahan dari guru.
- c) Siswa mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari Dikategorikan baik karena dari 37 siswa di dalam kelas hanya 19 sampai 27 siswa yang antusias mengacungkan tangan untuk mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari.
- d) Siswa menyimak guru membaca doa dan menjawab salam. Dikategorikan baik karena dari 37 siswa di dalam kelas hanya 19 sampai 27 siswa yang serius berdoa dan menjawab salam dari guru.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

- a) Siswa menyimak motivasi dan acuan serta tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang lain masih ada yang

berbicara dengan teman sebangkunya ataupun sibuk mempersiapkan peralatan alat tulis.

- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dipelajari. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang memperhatikan guru.
- c) Siswa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang bekerjasama dengan kelompoknya mengerjakan tugas, ada beberapa anak di tiap kelompok yang sibuk bermain dan tidak ikut mendiskusikan tugas kelompoknya.
- d) Siswa menyimak serta memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok lain. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang menyimak hasil diskusi kelompok lain, sbagiannya ada yang masih menulis ataupun menyakin hasilkerja kelompoknya di buku tulis sehingga tidak memperhatikan hasil diskusi kelompok lain.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan II di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 62,5% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

### **3) Data Hasil Soal Tes Belajar Siswa pada Siklus I**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus I (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya model Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan bahwa, pada siklus I siswa memperoleh nilai 76 - 100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 5 orang siswa atau 13,51%, nilai 51-75 dengan kategori baik (B) sebanyak 18 orang siswa atau 48,59%, nilai 26-50 dengan kategori cukup (C) sebanyak 10 orang siswa atau 27,1%, nilai 0-54 dengan kategori kurang (K) sebanyak 4 orang siswa atau 10,8%. Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar IPA Siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar pada Siklus I**

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
76 – 100	Sangat Baik (SB)	5	13,51%
51 - 75	Baik (B)	18	48,59%
26 - 50	Cukup (C)	10	27,1%
0 – 25	Kurang (K)	4	10,8%
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100 %</b>

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA pada materi sumber energi dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar Siklus I**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100%	Tuntas	23	62,2%
0 – 69%	Tidak Tuntas	14	37,8%
<b>Jumlah</b>		<b>37</b>	<b>100 %</b>

Dari tabel di atas dari 37 siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, hasil belajar IPA materi sumber energi, 23 siswa dengan nilai 62,2% termasuk dalam kategori tuntas dan 14 siswa dengan nilai 37,8% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPA dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran terdapat beberapa temuan dalam pelaksanaan siklus I ini, diantaranya:

- 1) Antusias siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada saat proses diskusi berlangsung masih kurang dikarenakan beberapa siswa sibuk bermain dengan kelompoknya.

- 2) Kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan sehingga ketika siswa diminta untuk mengulang atau menyebutkan kembali materi yang dipelajari maka siswa akan kesulitan untuk menyebutkannya.
- 3) Pada pertemuan I, untuk kegiatan guru nilai rata-rata hasil observasi yang diperoleh adalah 43,75% dengan kategori cukup. Sedangkan untuk kegiatan siswa rata-rata hasil observasi yang diperoleh berada pada kategori cukup dengan persentasi 46,87%.
- 4) Pada pertemuan II, untuk kegiatan guru nilai rata-rata hasil observasi yang diperoleh adalah 50% dengan kategori cukup. Sedangkan untuk kegiatan siswa rata-rata hasil observasi yang diperoleh masih berada pada kategori cukup dengan persentasi 50%.
- 5) Nilai ketuntasan belajar pada siklus I yaitu hanya 62,2% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga tidak sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu siswa mencapai penguasaan  $\geq 70\%$  dengan nilai masing-masing subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 45.

Akhirnya, persentase keberhasilan pada siklus I hanya 62,2% belum mampu mencapai indikator yang diharapkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pada siklus I penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dianggap belum berhasil sehingga masih perlu dilanjutkan untuk siklus II.

## **2. Paparan Data Siklus II**

Penerapan pembelajaran IPA pada siklus II melalui Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

### **a. Perencanaan Siklus II**

Kegiatan perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 23 Mei. Guru bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Peneliti mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil analisis dan refleksi dari siklus I, terdapat beberapa kekurangan dari segi guru maupun siswa. Kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit setiap pertemuan, yakni pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Mei 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Mei 2016.

Perencanaan tindakan siklus II dimana peneliti bersama guru membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model Pembelajaran Berbasis Masalah yang akan diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dimana waktu yang dibutuhkan sebanyak 2x35 menit dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok yang diajarkan adalah lanjutan dari materi siklus I yaitu sumber energi.

Peneliti bersama guru membuat/mengembangkan LKS serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dalam pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya dan menyusun format pengamatan model

Pembelajaran Berbasis Masalah dari kinerja keberhasilan guru maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format observasi guru dan siswa serta mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA untuk tes akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

**a. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 25 Mei 2016 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 28 Mei 2016, dengan mengajarkan materi sumber energi sedangkan di akhir pertemuan kedua atau akhir siklus II dilaksanakan tes hasil belajar siswa. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Masing-masing kegiatan tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal ( $\pm$ 10 Menit)

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pembelajaran IPA yaitu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama masing - masing untuk mengawali pelajaran kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan apersepsi. Kemudian guru memberikan motivasi dan acuan sebelum menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Kegiatan-kegiatan tersebut tercantum dalam RPP dan dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dalam proses pembelajaran IPA di kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar.



## 2) Kegiatan Inti ( $\pm 50$ Menit)

Kegiatan inti yang dilakukan guru dalam pertemuan I pada siklus II, yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari yaitu sumber energi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengecek kemampuan awal siswa. Guru memberikan penjelasan tentang gangguan pernapasan pada manusia dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu guru memperlihatkan beberapa gambar pada siswa (Kincir Air/Angin, Peluit, Cahaya Matahari, Baterai, serta Blender). Kemudian siswa yang duduk secara berkelompok mendengarkan arahan dari guru dan melakukan pengamatan terhadap gambar yang sudah dipersiapkan guru sebelum memulai materi. Kemudian siswa bersama anggota dari kelompoknya mendiskusikan tentang sumber energy serta manfaat dari gambar benda yang diperlihatkan. Setelah itu secara bergiliran setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Sambil mendengar hasil diskusi kelompok, siswa yang lain bisa saling bertukar informasi dari hasil diskusi kelompok tersebut

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi tentang sumber energi. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang akibat serta cara mengatasi penggunaan energy secara berlebihan. Akhir pertemuan II diadakan tes siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa pada siklus II.

## 3) Kegiatan Akhir ( $\pm 10$ Menit)

Kegiatan penutup yang dilakukan guru dengan Guru bersama siswa bertanya jawab membahas pelajaran yang telah diberikan untuk mengetahui pencapaian

Indikator, dan Kompetensi Dasar. Kemudian guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang dipelajari serta melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan. Memberikan pesan-pesan moral pada siswa yaitu untuk lebih giat lagi dalam belajar dan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari serta mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

#### **b. Observasi Siklus II**

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

##### **1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II**

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pelaksanaan kegiatan siklus II pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 4 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang berada pada kategori sangat baik, 2 aspek yang berada pada kategori baik dan 1 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori sangat baik, yaitu:

- a) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Dikategorikan sangat baik karena gurumelaksanakan keempat kegiatan yang terdapat di dalam aspek ini yaitu langsung membagi siswa ke dalam kelompok yang heterogen kemudian membagikan lembar kerja pada siswa dan menjelaskan langkah –langkah kerjanya terlebih dahulu, kemudian memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. serta dalam pengerjaan lembar kerja, guru ikut andil dalam membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerjanya.

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

- a) Guru Guru membuka pelajaran. Dikategorikan baik karena dari 4 deskriptor, 3 diantaranya yaitu, mengajak siswa berdoa serta mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan apersepsi, serta guru juga tidak lupa menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari. 1 deskriptor lainnya yang tidak dilakukan yaitu memberikan motivasi dan acuan sebelum memulai pembelajaran..
- b) Menutup pelajaran. Dikategorikan baik karena dari 4 deskriptor, 3 diantaranya sudah dilakukan oleh guru yaitu membimbing siswa membahas kembali hasil lembar kerja yang telah dikerjakan siswa secara berkelompok, guru melakukan refleksi setelah melakukan pembelajaran serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa. Akan tetapi, guru masih belum menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

- a) Penguasaan Bahan ajar. Dikategorikan cukup karena dari 4 deskriptor yang ada, guru hanya melakukan 2 deskriptor yaitu menjelaskan langkah – langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah serta menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Adapun 2 deskriptor yang tidak dilakukan adalah menggunakan contoh untuk memperjelas materi serta memberikan penekanan pada materi yang penting.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru hanya mendapatkan indikator keberhasilan 75% dan berada pada kategori baik.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 4 aspek yang diamati, terdapat 2 kategori sangat baik dan 2 juga kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

- a) Guru membagi siswa dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor. Dikategorikan sangat baik karena guru membagi siswa secara heterogen dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor dari guru secara lisan serta guru menuliskan nama-nama anggota kelompok di papan tulis.
- b) Menutup pelajaran. Dikategorikan baik karena dari 4 deskriptor, keseluruhan dari deskriptor sudah dilakukan oleh guru yaitu membimbing siswa membahas kembali hasil lembar kerja yang telah dikerjakan siswa secara berkelompok, guru melakukan refleksi setelah melakukan pembelajaran serta menutup kegiatan pembelajaran dengan berdoa. serta, guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran yang telah dipelajari.

- c) Guru membuka pelajaran. Dikategorikan cukup karena dari 4 deskriptor, guru hanya melakukan 2 diantaranya yaitu, mengajak siswa berdoa serta mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan apersepsi. 2 deskriptor lainnya yang tidak dilakukan yaitu memberikan motivasi dan acuan serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- d) Penguasaan Bahan ajar. Dikategorikan cukup karena dari 4 deskriptor yang ada, guru hanya melakukan 2 deskriptor yaitu menjelaskan langkah – langkah model Pembelajaran Berbasis Masalah serta menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Adapun 2 deskriptor yang tidak dilakukan adalah menggunakan contoh untuk memperjelas materi serta memberikan penekanan pada materi yang penting.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II dengan indikator keberhasilan 87,5% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

## **2) Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II**

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus II selama dua pertemuan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 8 aspek yang diamati terdapat 2 aspek yang berada pada kategori sangat baik, 3 aspek yang berada pada kategori baik, dan 3 aspek berada dalam kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori sangat baik, yaitu:

- a) Siswa berdoa dan mendengarkan nama saat absensi secara tertib. Dikategorikan sangat baik karena dari 37 orang siswa yang ada di dalam kelas, terdapat 28 sampai 37 siswa yang merespon dan turut antusias dalam absensi serta berdoa sebelum memulai pelajaran.
- b) Siswa menyimak guru membaca doa dan menjawab salam. Dikategorikan sangat baik karena dari 37 orang siswa yang ada di dalam kelas, terdapat 28 sampai 37 siswa yang serius berdoa dan menjawab salam dari guru.

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

- a) Siswa memperhatikan guru menginformasikan bahwa siswa akan mengerjakan tugas secara berkelompok. Dikategorikan baik karena dari 37 siswa di dalam kelas hanya 19 sampai 27 siswa yang mendengarkan arahan dari guru.
- b) Siswa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dikategorikan baik karena dari 37 siswa di dalam kelas hanya 19 sampai 27 siswa yang bekerjasama dengan kelompoknya mengerjakan tugas, ada beberapa anak di tiap kelompok yang sibuk bermain dan tidak ikut mendiskusikan tugas kelompoknya.
- c) Siswa mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari. Dikategorikan baik karena dari 37 siswa di dalam kelas hanya 19 sampai 27 siswa yang antusias mengacungkan tangan untuk mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

- a) Siswa menyimak motivasi dan acuan serta tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang lain masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya ataupun sibuk mempersiapkan peralatan alat tulis.
- b) Siswa menyimak serta memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok lain. Dikategorikan cukup karena dari 37 siswa yang terdapat dalam kelas hanya 10 sampai 18 siswa yang menyimak hasil diskusi kelompok lain, sbagiannya ada yang masih menulis ataupun menyakin hasilkerja kelompoknya di buku tulis sehingga tidak memperhatikan hasil diskusi kelompok lain.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya mendapatkan indikator keberhasilan 71,87% dan berada pada kategori baik.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 8 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang masuk dalam kategori sangat baik dan 4 aspek yang termasuk dalam kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Aspek yang berada pada kategori sangat baik, yaitu:

- a) Siswa berdoa dan mendengarkan nama saat absensi secara tertib. Dikategorikan sangat baik karena dari 37 orang siswa yang ada di dalam kelas, terdapat 28

sampai 37 siswa yang merespon adan turut antusias dalam absensi serta berdoa sebelum memulai pelajaran.

- b) Siswa memperhatikan guru menginformasikan bahwa siswa akan mengerjakan tugas secara berkelompok. Dikategorikan sangat baik karena dari 37 orang siswa yang ada di dalam kelas, terdapat 28 sampai 37 siswa yang mendengarkan arahan dari guru.
- c) Siswa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok. Dikategorikan sangat baik karena dari 37 orang siswa yang ada di dalam kelas, terdapat 28 sampai 37 siswa yang bekerjasama dengan kelompoknya mengerjakan tugas, ada beberapa anak di tiap kelompok yang sibuk bermain dan tidak ikut mendiskusikan tugas kelompoknya.
- d) Siswa menyimak guru membaca doa dan menjawab salam. Dikategorikan sangat baik karena dari 37 orang siswa yang ada di dalam kelas, terdapat 28 sampai 37 siswa yang serius berdoa dan menjawab salam dari guru.

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

- a) Siswa menyimak motivasi dan acuan serta tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Dikategorikan baik karena dari 37 siswa di dalam kelas hanya 19 sampai 27 siswa yang memperhatikan guru. Siswa yang lain masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya ataupun sibuk mempersiapkan peralatan alat tulis.
- b) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dipelajari. Dikategorikan baik karena dari 37 siswa di dalam kelas hanya 19 sampai 27 siswa yang memperhatikan guru.



- c) Siswa menyimak serta memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok lain. Dikategorikan baik karena dari 37 siswa di dalam kelas hanya 19 sampai 27 siswa yang menyimak hasil diskusi kelompok lain, sbagiannya ada yang masih menulis ataupun menyakin hasilkerja kelompoknya di buku tulis sehingga tidak memperhatikan hasil diskusi kelompok lain.
- d) Siswa mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari. Dikategorikan baik karena dari 37 siswa di dalam kelas hanya 19 sampai 27 siswa yang antusias mengacungkan tangan untuk mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan II dengan indikator keberhasilan 87,5% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

### **c. Data Hasil Soal Tes Belajar Siswa pada Siklus II**

Setelah pelaksanaan proses pembelajaran siklus II (pertemuan I dan II), maka dilakukan tes hasil belajar siswa. Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil tes hasil belajar siswa setelah diterapkannya model Pembelajaran Berbasis Masalah menunjukkan bahwa, pada siklus II siswa memperoleh nilai 76 -100 dengan kategori sangat baik (SB) sebanyak 17 orang siswa atau 45,9%, nilai 51 - 75 dengan kategori baik (B) sebanyak 16 orang siswa atau 43,2%, nilai 26 - 50 dengan kategori cukup (C) sebanyak 3 orang siswa atau 8,2%, serta nilai 0 – 25

dengan kategori kurang (K) sebanyak 1 orang siswa atau 2,7%. Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar pada Siklus II**

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
76 – 100	Sangat Baik (SB)	17	45,9%
51 - 75	Baik (B)	16	43,2%
26 - 50	Cukup (C)	3	8,2%
0 – 25	Kurang (K)	1	2,7%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100 %</b>

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar IPA dengan materi pokok pembelajaran sumber energi dengan penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah pada siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHBerbasis MasalahT Kelas III SD Inpres I Kota Makassar Siklus II**

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
70 – 100%	Tuntas	33	89,2%
0 – 69%	Tidak Tuntas	4	10,8%

<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	<b>100 %</b>
---------------	-----------	--------------

Dari tabel di atas dari 37 siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar, pada siklus II hasil belajar IPA materi sumber energi, 33 siswa (89,2%) yang termasuk dalam kategori tuntas dan 4 siswa (10,8%) termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data nilai hasil dari tes akhir siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sudah berhasil. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah tercapai karena menunjukkan bahwa ketuntasan belajar dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah mata pelajaran IPA materi sumber energi telah tercapai secara klasikal karena siswa mendapat nilai minimal 70 dengan tingkat penguasaan 70%.

### **c. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran terdapat beberapa temuan dalam pelaksanaan siklus II ini, diantaranya:

- 1) Siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran khususnya pada saat proses diskusi, terlihat dari kemampuan siswa untuk memberikan tanggapan ketika tidak dapat mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi mengajar guru pada indikator ketiga meningkat dari kategori baik menjadi kategori sangat baik.
- 2) Siswa memperhatikan guru menjelaskan sehingga ketika siswa diminta untuk mengulang atau menyebutkan kembali materi yang dipelajari maka siswa mampu

untuk menyebutkannya. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil observasi belajar siswa pada setiap indikator untuk menyebutkan atau menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru meningkat dari kategori baik menjadi kategori sangat baik.

- 3) Pada pertemuan I, untuk kegiatan guru nilai rata-rata hasil observasi yang diperoleh adalah 75% dengan kategori baik. Sedangkan untuk kegiatan siswa rata-rata hasil observasi yang diperoleh juga berada pada kategori baik dengan persentasi 71,87%.
- 4) Pada pertemuan II, untuk kegiatan guru nilai rata-rata hasil observasi yang diperoleh adalah 87,5% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk kegiatan siswa rata-rata hasil observasi yang diperoleh meningkat menjadi kategori sangat baik dengan persentasi 87,5%.
- 5) Nilai ketuntasan belajar pada siklus II yaitu 89,2% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sehingga sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu siswa mencapai penguasaan  $\geq 70\%$  dengan nilai masing-masing subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 50.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan pada siklus II dari segi proses dan hasil dapat dikategorikan berhasil. Sehingga, penelitian ini tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

## **B. Pembahasan**

Hasil tindakan siklus I pada dasarnya belum tercapai apa yang diharapkan dan dilaksanakan. Menyikapi hal tersebut dan dengan mengamati berbagai kekurangan

dan kemajuan siswa selama siklus I, tampak bahwa hambatan utama siswa belajar dengan pembelajaran IPA melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah siswa kurang memahami materi yang diajarkan sehingga umumnya siswa merasa sulit dalam menyelesaikan soal tes hasil belajar. Nilai siswa rendah, banyak disebabkan karena tidak mampu memahami dan menganalisis soal yang diberikan. Siswa hanya mampu mengetahui secara langsung jawaban soal tanpa menganalisis dan memikirkan lebih matang atas penyelesaian soal tersebut. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa sebagian siswa mendapat jawaban soal dari temannya atau nyontek. Menanggapi hasil belajar dan adanya sikap negatif tersebut di atas, maka sebagai bentuk refleksi yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan revisi tindakan pada siklus berikutnya adalah:

- 1) Guru akan mengintensifkan bimbingan kelompok dan menekankan pada pelaksanaan fungsi kelompok agar siswa yang kurang mampu dapat memanfaatkan waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya yang memiliki kemampuan akademik tinggi pada saat pengerjaan lembar kerja siswa.
- 2) Guru banyak menekankan penyelesaian soal secara sistematis, tidak langsung menemukan jawaban akhirnya.

Rendahnya hasil belajar IPA siswa pada siklus I, salah satu penyebabnya terindikasi dari belum adanya gambaran aktivitas belajar yang dinamis dan optimal. Rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan partisipasi siswa dalam bentuk diskusi secara berkelompok pada siklus I, menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk nantinya akan dikembangkan pada siklus II. Refleksi yang dilakukan nantinya

adalah guru memberikan penilaian tambahan bagi siswa yang berani memberikan tanggapan atas pertanyaan guru atau teman serta berani mengutarakan apa yang tidak diketahuinya. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa agar memiliki keberanian menanggapi pertanyaan guru atau teman sebagai cikal bakal siswa untuk belajar lebih mendalam lagi.

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam memecahkan LKS yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian siswa dalam bentuk menghafal materi juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana siswa terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal LKS. Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan.

Terjadinya peningkatan kesiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan antusias siswa dalam mengajukan pertanyaan ke guru menunjukkan bahwa siswa memiliki minat dan perhatian yang besar dalam belajar IPA dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah khususnya dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan karena adanya kesiapan siswa yang mengerjakan soal LKS, sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses belajar di kelas.

Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru menunjukkan antusias sikap positif siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penurunan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II dapat diinterpretasikan bahwa sebahagian besar siswa pada siklus I merasakan kesulitan mengerjakan soal pada LKS, namun melalui proses belajar memecahkan persoalan secara bersama dalam kelompok, maka kesulitan tersebut berkurang pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan Komalasari (2010: 69) bahwa pembelajarn kooperatif merupakan pembelajaran dengan sekelompok kecil siswa bekerja/belajar bersama-sama dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik selama pembelajaran dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang sikap saling ketergantungan (*interdependensi*) secara positif, sehingga mendorong untuk belajar dan bekerja secara bersungguh-sungguh sampai kompetensi dapat diwujudkan.

Berdasarkan hasil aktivitas guru dan siswa di atas, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas maupun ketuntasan siswa di dalam belajar masih rendah pada siklus I, dimana tes hasil belajar siswa mata pelajaran IPA pada siklus I menunjukkan bahwa beberapa siswa memperoleh hasil belajar yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 14 siswa dan terdapat 23 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang masuk ke dalam kategori baik. Meskipun demikian, masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata target dan berada pada kategori kurang. Keadaan tersebut disebabkan masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara dengan

temannya, dan kesulitan mendengarkan pada saat menyimak dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah karena terkadang ada siswa yang agak gaduh, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan.

Sedangkan di siklus II terjadi peningkatan, hal ini terlihat dalam hasil ketuntasan belajar siswa dalam memahami materi yaitu mencapai 89,2% atau sebanyak 34 dari 37 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang masuk ke dalam kategori sangat baik. Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru menunjukkan antusias sikap positif siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Penurunan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II dapat diinterpretasikan bahwa sebahagian besar siswa pada siklus I merasakan kesulitan mengerjakan soal pada LKS, namun melalui proses belajar memecahkan persoalan secara bersama dalam kelompok, maka kesulitan tersebut berkurang pada siklus II. Hal ini sebagaimana dikemukakan Komalasari (2010: 69) bahwa pembelajarn kooperatif merupakan pembelajaran dengan sekelompok kecil siswa bekerja/belajar bersama-sama dan saling membantu satu sama lain untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik selama pembelajaran dalam diri siswa akan tumbuh dan berkembang sikap saling ketergantungan (*interdependensi*) secara positif, sehingga mendorong untuk belajar dan bekerja secara bersungguh-sungguh sampai kompetensi dapat diwujudkan.

Selain itu, hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa keadaan jaringan hubungan sosial siswa juga merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana interaksi sosial siswa yang baik akan memiliki kontribusi yang baik pula dalam



menyelesaikan masalah belajar secara berkelompok. Pengetahuan dibentuk oleh individu melakukan interaksi terus-menerus dengan lingkungan sehingga lingkungan tersebut mengalami perubahan dan dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelektual semakin berkembang.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar dari siklus I ke siklus II sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas III SD Inpres Tamalenrea I Kota Makassar, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dapat meningkat melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pada siklus I aktivitas guru dan siswa masih berada pada kategori kurang dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA juga masih berada pada kategori kurang karena belum memenuhi indikator keberhasilan seperti yang sudah ditentukan sebelumnya. Kemudian pada siklus II aktivitas guru dan siswa meningkat menjadi kategori sangat baik dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA juga meningkat menjadi kategori sangat baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya mampu lebih kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di kelas agar siswa tidak bosan dan tegang dengan selalu berusaha melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran.

2. Penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (*sains*).
3. Pembelajaran melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan menggunakan penelitian tindakan kelas ini membuat sederetan tahap yang cukup panjang, maka sebaiknya guru dapat mengatur waktu agar setiap tahap dapat terselesaikan dengan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Penerbit Renika Cipta.
- Amir, Taufiq. 2010. *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pemelajar di Era Pengetahuan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Aqib, Zainab. 2013. *Model – Model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Pene;itian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- ....., Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Bundu, Patta., 2009. *Asesmen Pembelajaran IPA*. Jakarta: Depdiknas.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2006. *Kurikulum 2006 Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA untuk SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA dan MI*. Jakarta; Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haryanto., 2004. *Sains SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih, E. 2015. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Yrama widya
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar Interpretama.

- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor – Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudarman. 2007. Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 2, No. 2.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijino, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM Edisi Revisi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2007. *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestai Pustaka Publisher.
- ..... 2013. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wardani. 2005. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Wati, Nanik Istika. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa di Kelas V SD Negeri Pasuruan Pati*. Skripsi. Kudus: Universitas Muria Kudus
- Wijaya, I Wayan dkk. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Siswa Terhadap Pelajaran IPA pada Siswa SD di Gugus IV Kecamatan Manggis*. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Volume 5 Tahun 2015

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### SILABUS

**Nama Satuan Pendidikan** : SD Inpres Tamalanrea 1 Kota Makassar  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : III/II  
**Alokasi Waktu** : 2X45 menit  
**Standar Kompetensi** : 4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi

Kompetensi Dasar	Indikator	Tujuan Pembelajaran	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Sumber dan Media
3 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya	1. Mampu membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar, misalnya makanan, minyak tanah, kayu bakar, baterai, listrik, sinar matahari, air, dan angin. 2. Mampu menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi. 3. Mampu menerapkan cara menghemat energi di rumah dan di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Murid mampu membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar, misalnya makanan, minyak tanah, kayu bakar, baterai, listrik, sinar matahari, air, dan angin.</li> <li>▪ Murid mampu menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi.</li> <li>▪ Siswa mampu menerapkan cara menghemat</li> </ul>	Energi dan Perubahannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memahami berbagai macam bentuk energi dengan melakukan kegiatan.</li> <li>○ Memberikan penjelasan mengenai energi panas dan energi cahaya yang dihasilkan matahari.</li> <li>○ Memberikan penjelasan mengenai energi gerak yang dihasilkan angin dan air.</li> <li>○ Memahami berbagai macam bentuk energi dengan melakukan kegiatan.</li> <li>○ Memberikan penjelasan mengenai energi getaran</li> <li>○ Memahami bahwa bunyi yang didengar oleh telinga disebabkan suatu benda bergetar yang merambat melalui zat perantara.</li> <li>○ Menyebutkan sumber dari energi listrik lainnya seperti energi listrik dan kimia</li> <li>○ Menyebutkan kegunaan dari sumber energi</li> <li>○ Menyebutkan cara menghemat energy.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Sumber Buku teks Pendidikan Kelas III SD (terbitan narasumber umum)</li> <li>▪ Media Pembelajaran : lembar kerja kelompok, lembar kerja siswa, lembar evaluasi siswa serta media berupa gambar.</li> </ul>

		energi di rumah dan di sekolah.			
--	--	---------------------------------	--	--	--

**Makassar, April2016**

**Mengetahui**

**Guru Kelas**

**Peneliti**

**Ridawati, S.Pdi**

**Dian Ekawaty**

**NIP: 19681126 1989 01 2001 NIM: 1247442026**



## LAMPIRAN II

### MATERI AJAR

**Nama Sekolah** : SD Inpres Tamalanrea 1 Kota Makassar  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : III (Tiga)/Genap  
**Alokasi Waktu** : 8 X 35 Menit

---

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

4. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

- 4.3 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya

#### **C. INDIKATOR**

- 4.3.1 Mampu membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar, misalnya makanan, minyak tanah, kayu bakar, baterai, listrik, sinar matahari, air, dan angin.
- 4.3.2 Mampu menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi.
- 4.3.3 Mampu menerapkan cara menghemat energi di rumah dan di sekolah.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa mampu membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar, misalnya makanan, minyak tanah, kayu bakar, baterai, listrik, sinar matahari, air, dan angin.
- Siswa mampu menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi.
- Siswa mampu menerapkan cara menghemat energi di rumah dan di sekolah.

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Energy adalah kemampuan untuk melakukan usaha (kerja). Bentuk – bentuk energy antara lain energy panas, energy cahaya, energy gerak, energy listrik, energy bunyi, dan energy kimia.

- a. Energy panas dan energy cahaya yang terbesar dihasilkan oleh matahari. Contoh pemanfaat energy ini dalam kehidupan sehari hari adalah membantu petani mengeringkan padi, membantu manusia mengeringkan pakaian, serta cahaya matahari menyinari bumi.
- b. Energy gerak secara alami dihasilkan oleh angin dan air. Contoh pemanfaatan energy ini dalam kehidupan sehari hari adalah penggunaan kipas angin, bor, serta blender.

- c. Energy listrik dihasilkan karena adanya arus listrik. Contoh pemanfaatan energy ini dalam kehidupan sehari hari adalah penggunaan kipas angin, bor, serta blender penggunaan berbagai alat – alat rumah tangga dan juga untuk menjalankan mesin – mesin.
- d. Energy bunyi ditimbulkan oleh bunyi. Contoh pemanfaatan energy ini dalam kehidupan sehari hari adalah bom yang diledakkan, petasan yang disulut, peluit yang ditiup, serta benda berat yang dijatuhkan dari ketinggian.
- e. Energy kimia tersimpan dalam bahan – bahan kimia. Contoh pemanfaatan energy ini dalam kehidupan sehari hari adalah berbagai bahan bakar, baterai, serta aki.

Energy memiliki kesamaan sifat, yaitu energy itu ada, energy itu tak dapat dilihat, tetapi energy itu dapat dirasakan. Sumber – sumber energy di sekitar kita antara lain sinar matahari, angin, air, kayu bakar, minyak tanah, bahan makanan, baterai dan listrik.

- a. Energy matahari dimanfaatkan untuk pengeringan, pemanasan ruangan, dan pembangkit listrik.
- b. Energy angin digunakan untuk menggerakkan perahu layar, dan menggiling gandum.
- c. Air yang jatuh dimanfaatkan untuk menggerakkan turbin pada pembangkit listrik.
- d. Energy dari kayu bakar digunakan untuk memasak.
- e. Energy dari minyak tanah dimanfaatkan untuk memasak dan penerangan.
- f. Energy dari bahan makanan digunakan untuk menggerakkan mobil mainan, menyalakan lampu senter, membunyikan radio, dan menggerakkan jarum jam.
- g. Energy listrik digunakan untuk penerangan dan menggerakkan alat – alat listrik.

Sumber energy sesungguhnya merupakan sumber daya alam. Pemakaian sumber daya alam harus hati – hati dan hemat. Bila tidak, sumber daya alam seperti minyak tanah, bensin, dan solar dapat habis persediannya. Menghemat penggunaan sumber daya alam merupakan cara menghemat energy.

Cara menghemat energy yang dapat dilakukan dalam kegiatan sehari – hari adalah:

- a. Menggunakan air secukupnya, bila sedang tidak dibutuhkan keran air harus ditutup
- b. Menggunakan bahan bakar seperlunya, misalnya untuk keperluan memasak dan menjalankan kendaraan.

- c. Menggunakan alat listrik yang membutuhkan daya (watt) rendah, tetapi member hasil yang baik.
- d. Menggunakan listrik seperlunya, misalnya matikan lampu atau alat listrik lain bila tidak diperlukan.

## **LAMPIRAN III**

### **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN I**

**Nama Sekolah** : SD Inpres Tamalanrea 1 Kota Makassar  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : III (Tiga)/Genap  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 Menit

---

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

5. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

- 4.4 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya

#### **C. INDIKATOR**

- 4.3.4 Mampu membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar, misalnya makanan, minyak tanah, kayu bakar, baterai, listrik, sinar matahari, air, dan angin.

- 4.3.5 Mampu menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa mampu membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar, misalnya makanan, minyak tanah, kayu bakar, baterai, listrik, sinar matahari, air, dan angin.
- Siswa mampu menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi.

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Energi dan Perubahannya.

#### **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Saintifik

Model : Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pembuka</b>	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama masing - masing untuk mengawali pelajaran.</li> <li>• Mengecek kehadiran siswa dan apersepsi.</li> <li>• Memberikan motivasi dan acuan</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</li> </ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	50 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memulai pelajaran dengan bermain kuis (nah anak – anak, ibu akan menyalakan lampu, bagaimana lampunya?.....Kalau ibu, matikan lampunya, bagaimana? .....</li> <li>• Siswa serta guru melakukan Tanya jawab mengenai informasi yang diperoleh tersebut.</li> <li>• Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang setiap kelompoknya.</li> <li>• Setiap kelompok dibagikan LKS yang akan digunakan dalam kegiatan pengamatan.</li> <li>• Siswa dengan bimbingan guru menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan.</li> <li>• Siswa diberikan arahan secara jelas oleh guru.</li> <li>• Masing – masing kelompok diminta untuk melakukan pengamatan dengan kertas, tissue, lidi, lem serta air melalui 2 pengamatan yang akan dilakukan.</li> <li>• Masing – masing kelompok diminta untuk mengamati apa yang terjadi saat pengamatan dilakukan.</li> <li>• Siswa mengamati serta mencatat hasil percobaan yang telah dilakukan .</li> <li>• Masing – masing kelompok melakukan diskusi untuk menyimpulkan hasil kegiatan pengamatan.</li> <li>• Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas.</li> <li>• Siswa lain yang belum maju ke depan kelas memberikan</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <p><b>Menanya</b></p> <p><b>Menalar</b></p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p>

tanggapan kepada kelompok yang sedang berada di depan kelas.z	
<b>Kegiatan Penutup</b>	10 menit
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa bertanya jawab membahas pelajaran yang telah diberikan untuk mengetahui pencapaian Indikator, dan Kompetensi Dasar.</li> <li>• Guru bersama siswa membahas lembar kerja siswa yang dikerjakan sebelumnya.</li> <li>• Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan.</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	

#### H. SUMBER BELAJAR

- Buku Haryono, 2002. *SAINS untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta : Erlangga
- Alam Sekitar

#### I. PENILAIAN

1. Prosedur tes
  - a. Tes awal : tanya jawab
  - b. Tes dalam proses : diskusi kelompok, lembar kerja siswa
  - c. Tes akhir : soal evaluasi
2. Jenis tes  
Tes tertulis
3. Bentuk soal tes  
Soal uraian
4. Instrumen tes
  - a. Lembar kerja kelompok
  - b. Lembar kerja siswa

**Makassar, Mei 2016**

**Mengetahui**

**Guru Kelas**

**Peneliti**

**Ridawati, S.Pdi**

**Dian Ekawaty**

**NIP: 19681126 1989 01 2001**

**NIM: 1247442026**

## LAMPIRAN IV

### LEMBAR PENGAMATAN SISWA

**Nama Sekolah** : SD Inpres Tamalanrea I  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Kelas/Semester** : III (Tiga)/Genap  
**Nama Kelompok** :  
**Anggota Kelompok** :  
1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....  
5. ....

#### **Tujuan**

Menemukan sumber – sumber energy yang ada di lingkungan sekitar

#### **Pertanyaan utama**

Bagaimanakah contoh dari pemanfaatan energy matahari?

Bagaimanakah contoh dari pemanfaatan energy

#### **Alat dan Bahan**

1. kertas
2. tissue
3. lidi
4. lem
5. air

#### **Cara Kerja**

##### **Pengamatan 1:**

1. Siapkan kertas, lidi, lem serta air.
2. Rekatkan kertas pada lidi dengan menggunakan lem.
3. Bentuklah menyerupai bendera.
4. Celupkan kertas ke dalam air.
5. Angkat kemudian simpan di tempat yang ada cahaya matahari langsungnya.



**Pengamatan 2:**

1. Berdirilah di halaman sekolah.
2. Letakkan tissue atau kertas di atas kepala dan tunggu hingga angin berhembus.
3. Lepaskan tissue atau kertas yang ada di atas kepala.
4. Lakukan hingga 2 sampai 3 kali.

**Hasil Pengamatan:**

**Pengamatan 1:**

1. apakah yang terjadi pada kertas?

.....  
.....  
.....

2. energy apakah yang menyebabkannya?

.....  
.....  
.....

**Pengamatan 12:**

1. apakah yang terjadi pada tissue atau kertas?

.....  
.....  
.....

2. energy apakah yang menyebabkannya?

.....  
.....  
.....

## **Kesimpulan**

Setelah dilakukan pengamatan maka dapat disimpulkan bahwa yang terjadi pada tissue di pengamatan 1 dan pengatan 2 disebabkan oleh .....Dimana pada pengamatan 1 disebabkan oleh .....dan pada pengamatan 2 disebabkan oleh.....

## LAMPIRAN V

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I PERTEMUAN II

**Nama Sekolah** : SD Inpres Tamalanrea 1 Kota Makassar  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : III (Tiga)/Genap  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 Menit

---

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

6. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

4.5 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya

#### **C. INDIKATOR**

4.3.3 Mampu menerapkan cara menghemat energi di rumah dan di sekolah energi.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa mampu menerapkan cara menghemat energi di rumah dan di sekolah energi.

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Energi dan Perubahannya.

#### **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Saintifik

Model : Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

#### **G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pembuka</b>	10 menit
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama masing - masing untuk mengawali pelajaran.</li><li>• Mengecek kehadiran siswa dan apersepsi.</li><li>• Memberikan motivasi dan acuan</li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</li></ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	50 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menunjukkan beberapa gambar tentang kekeringan dan bencana alam yang terjadi di Indonesia.</li> <li>• Siswa mengamati peristiwa apa saja yang terdapat di gambar.</li> <li>• Siswa serta guru melakukan Tanya jawab mengenai informasi yang diperoleh tersebut.</li> <li>• Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang setiap kelompoknya.</li> <li>• Setiap kelompok dibagikan LKS yang akan digunakan dalam kegiatan pengamatan lingkungan sekitar kelas dan sekolah.</li> <li>• Siswa diberikan arahan secara jelas oleh guru.</li> <li>• Masing – masing kelompok diminta untuk keluar kelas atau sekitar lingkungan sekolah.</li> <li>• Masing – masing kelompok diminta untuk mengamati apa yang terjadi saat pengamatan dilakukan serta apa saja yang dapat mengakibatkan penggunaan energy secara berlebihan.</li> <li>• Masing – masing kelompok melakukan diskusi untuk menyimpulkan hasil kegiatan pengamatan.</li> <li>• Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas.</li> <li>• Siswa lain yang belum maju ke depan kelas memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang berada di depan kelas.z</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <p><b>Menanya</b></p> <p><b>Menalar</b></p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>10 menit</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa bertanya jawab membahas pelajaran yang telah diberikan untuk mengetahui pencapaian Indikator, dan Kompetensi Dasar.</li> <li>• Guru bersama siswa membahas lembar kerja siswa yang dikerjakan sebelumnya.</li> <li>• Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan.</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	

## H. SUMBER BELAJAR

- Buku Haryono, 2002. *SAINS untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta : Erlangga
- Video Pembelajaran

## **I.PENILAIAN**

1. Prosedur penilaian
  - a. Penilaian proses  
Menggunakan format observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
  - b. Penilaian hasil belajar  
Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis
2. Instrument penilaian
  - a. Penilaian proses
    - 1) Penilaian produk : lembar penilaian (LKS)
  - b. Penilaian hasil belajar
    - 1) Isian singkat
    - 2) Esai atau uraian

**Makassar, Mei 2016**

**Mengetahui**

**Guru Kelas**

**Peneliti**

**Ridawati, S.Pdi**

**Dian Ekawaty**

**NIP: 19681126 1989 01 2001**

**NIM: 1247442026**

## LAMPIRAN VI

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

**Nama Sekolah** : SD Inpres Tamalanrea I  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Kelas/Semester** : III (Tiga)/Genap  
**Nama Kelompok** :  
**Anggota Kelompok** :

6. ....
7. ....
8. ....
9. ....
10. ....

#### **Tujuan**

Menemukan hal – hal yang terjadi jika energy digunakan secara boros.  
Mendeskripsikan cara menghemat energy.

#### **Pertanyaan utama**

Apa akibat jika energy digunakan secara berlebihan?  
Bagaimana cara menghemat energy?

#### **Cara Kerja**

1. Amatilah lingkungan kelas dan sekolah selama ±15 menit.
2. Amati beberapa bagian di sekolah meliputi keran air, saklar lampu, kipas angin, serta kolam ikan.
3. Carilah hal – hal yang dapat mengakibatkan penggunaan energy secara berlebihan.
4. Berdiskusilah bersama teman sekelompok untuk mengidentifikasi dampak penggunaan energy secara berlebihan.
5. Diskusikan pula cara – cara menghemat energy untuk mencegah penggunaan secara berlebihan.
6. Isilah di dalam table.

**Hasil Pengamatan:**

<b>ENERGI</b>		
Apa saja akibat dari penggunaan energy secara berlebihan	Dampak dari penggunaan energy secara berlebihan	Cara menghemat energi

**Kesimpulan**

Apa yang dapat kalian simpulkan dari pengamatan yang telah dilakukan?

Menurut pendapat kalian, bagaimana perilaku yang dilakukan seseorang saat menggunakan energy secara berlebihan?

- a.
- b.
- c.

Untuk mencegah penggunaan energy secara berlebihan maka saat ini kami akan :

- a.
- b.
- c.

**LAMPIRAN VII**

**TES HASIL BELAJAR SIKLUS I**

**Nama Sekolah** : SD Inpres Tamalanrea I  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Kelas/Semester** : III (Tiga)/Genap  
**Nama Siswa** : .....

**Petunjuk** : **A. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!**  
**B. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurutmu mudah!**  
**C. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan!**

1. Apakah yang dimaksud dengan energi? (skor 2)

Jawab :

2. Tuliskan 5 jenis – jenis energi! (skor 5)

Jawab :

- a.
- b.
- c.
- d.
- e.

3. Tuliskan benda yang dapat digerakkan dari sumber energy yang ada di bawah ini!  
(skor 5)

Jawab :

No.	Sumber Energi	Benda yang Digerakkan
1.	Listrik	
2.	Minyak Tanah	
3.	Baterai	
4.	Angin	
5.	Aki	



4. Tuliskan bentuk energy yang dihasilkan alat – alat listrik berikut! (skor 5)

Jawab :

No.	Alat Listrik	Bentuk Energi
1.	Setrika	
2.	Pemanggang roti	
3.	Radio	
4.	Blender	
5.	lampu	

5. Tuliskan 3 cara menghemat energy yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari – hari! (skor 3)

Jawab :

- a.
- b.
- c.

## LAMPIRAN VIII

### KUNCI JAWABAN DAN SKOR SOAL SIKLUS I

1. Apakah yang dimaksud dengan energi? (skor 2)

Jawab :

Energy dalah kemampuan untuk melakukan usaha (kerja)

2. Tuliskan 5 jenis – jenis energi! (skor 5)

Jawab :

a. Energi panas dan energy cahaya

b. Energi gerak

c. Energi listrik

d. Energi bunyi

e. Energi kimia

3. Tuliskan benda yang dapat digerakkan dari sumber energy yang ada di bawah ini! (skor 5)

Jawab :

No.	Sumber Energi	Benda yang Digerakkan
1.	Listrik	Setrika
2.	Minyak Tanah	Kompor
3.	Baterai	Senter
4.	Angin	Kapal layar
5.	Aki	Mobil

4. Tuliskan bentuk energy yang dihasilkan alat – alat listrik berikut! (skor 5)

Jawab :

No.	Alat Listrik	Bentuk Energi
1.	Setrika	Panas
2.	Pemanggang roti	Panas
3.	Radio	Listrik
4.	Blender	Gerak
5.	lampu	Listrik

5. Tuliskan 3 cara menghemat energy yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari – hari! (skor 3)

Jawab :

- a. Menggunakan air secukupnya, bila sedang tidak dibutuhkan keran air harus ditutup
- b. Menggunakan bahan bakar seperlunya, misalnya untuk keperluan memasak dan menjalankan kendaraan.
- c. Menggunakan listrik seperlunya, misalnya matikan lampu atau alat listrik lain bila tidak diperlukan.

### **Bobot Soal**

- **Nomor 1 Skor = 2**
- **Nomor 2 Skor = 5**
- **Nomor 3 Skor = 5**
- **Nomor 4 Skor = 5**
- **Nomor 5 Skor = 3**

**Jumlah Skor**       $\frac{\quad}{\quad} \neq$   
**20**

## LAMPIRAN IX

### RUBRIK PENILAIAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS I

No.	Skor Maksimum	Aspek Yang Dinilai	Skor Perolehan
1.	2	Jika menjawab benar dan tepat Jika menjawab salah Tidak menjawab	2 1 0
2.	5	Jika 5 jawaban benar Jika 4 jawaban benar Jika 3 jawaban benar Jika 2 jawaban benar Jika 1 jawaban benar Jika jawaban kosong	5 4 3 2 1 0
3.	5	Jika 5 jawaban benar Jika 4 jawaban benar Jika 3 jawaban benar Jika 2 jawaban benar Jika 1 jawaban benar Jika jawaban kosong	5 4 3 2 1 0
4.	5	Jika 5 jawaban benar Jika 4 jawaban benar Jika 3 jawaban benar Jika 2 jawaban benar Jika 1 jawaban benar Jika jawaban kosong	5 4 3 2 1 0
5.	3	Jika 3 jawaban benar Jika 2 jawaban benar Jika 1 jawaban benar Jika jawaban kosong	3 2 1 0
<b>jumlah</b>	<b>20</b>		

**LAMPIRAN X****HASIL BELAJAR SIKLUS I**

No	Inisial Nama	Inisial Nama					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		1 (2)	2 (5)	3 (5)	4 (5)	5 (3)	20		
1	A.I	1	3	3	4	3	14	70	Tuntas
2	A.S	1	5	4	5	3	18	90	Tuntas
3	A.N	1	2	5	4	3	15	75	Tuntas
4	A.A	1	3	4	4	3	15	75	Tuntas
5	A.Z	1	1	3	4	0	9	45	Tidak Tuntas
6	A.A.R	1	3	4	1	1	13	65	Tidak Tuntas
7	A.A	1	1	2	3	3	10	50	Tidak Tuntas
8	A.A	1	2	4	4	2	13	65	Tidak Tuntas
9	A.R	1	2	4	4	2	13	65	Tidak Tuntas
10	A.C	1	1	4	4	3	13	65	Tidak Tuntas
11	A.W	1	1	4	4	3	13	65	Tidak Tuntas
12	A.N	1	2	5	5	3	16	80	Tuntas
13	A.N	1	3	4	4	3	15	75	Tuntas
14	A.N	1	4	5	3	2	15	75	Tuntas
15	C.B	1	1	3	5	3	13	65	Tidak Tuntas
16	D.A	1	3	5	5	3	17	85	Tuntas
17	D.S	1	3	4	0	3	16	80	Tuntas
18	D.A	1	2	4	4	3	14	70	Tuntas

19	E.A	1	2	4	5	3	15	75	Tuntas
20	F.Y	1	1	5	5	3	15	75	Tuntas
21	F.S	1	1	4	3	3	12	60	Tidak Tuntas
22	K.S	1	1	5	0	3	15	75	Tuntas
23	M.I	2	3	5	5	3	18	90	Tuntas
24	M.I	1	1	4	4	3	13	65	Tidak Tuntas
25	M.K	2	1	4	3	2	12	60	Tidak Tuntas
26	M.K	1	2	4	5	3	15	75	Tuntas
27	M.N	2	4	5	5	3	19	95	Tuntas
28	N.C	1	3	5	4	3	16	80	Tuntas
29	N.A	1	2	4	5	3	15	75	Tuntas
30	N.K	1	3	5	5	3	17	85	Tuntas
31	N.A	1	3	5	4	3	16	80	Tuntas
32	P.A	1	1	5	4	4	14	70	Tuntas
33	R.A	1	0	5	4	3	13	65	Tidak Tuntas
34	R.M	1	4	3	5	3	16	80	Tuntas
35	S.S	1	3	3	0	0	7	35	Tidak Tuntas
36	T.C	1	4	4	5	3	17	85	Tuntas
37	Z.S	1	2	3	0	3	9	45	Tidak Tuntas
Jumlah								2630	
Rata-rata								71,08	
Kategori								Baik	

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{2630}{3700} \times 100\% = 71,08\%$$

## LAMPIRAN XI

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN I

**Nama Sekolah** : SD Inpres Tamalanrea 1 Kota Makassar  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : III (Tiga)/Genap  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 Menit

---

#### **A.STANDAR KOMPETENSI**

7. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi

#### **B.KOMPETENSI DASAR**

4.6 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya

#### **C. INDIKATOR**

4.3.6 Mampu membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar, misalnya makanan, minyak tanah, kayu bakar, baterai, listrik, sinar matahari, air, dan angin.

4.3.7 Mampu menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi.

#### **D.TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa mampu membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar, misalnya makanan, minyak tanah, kayu bakar, baterai, listrik, sinar matahari, air, dan angin.
- Siswa mampu menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi.

#### **E.MATERI PEMBELAJARAN**

Energi dan Perubahannya.

#### **F.MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Model : Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

#### **G.LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Kegiatan</b>	<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
Pembuka	<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama masing - masing untuk mengawali pelajaran.</li><li>• Mengecek kehadiran siswa dan apersepsi.</li><li>• Memberikan motivasi dan acuan</li></ul>	10 menit



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</li> </ul>	
Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>8. Guru memperlihatkan beberapa gambar pada siswa (Kincir Air/Angin, Peluit, Cahaya Matahari, Baterai, serta Blender)</li> <li>9. Siswa duduk secara berkelompok dan melakukan pengamatan terhadap gambar yang sudah dipersiapkan guru sebelum memulai materi.</li> <li>10. Siswa bersama anggota dari kelompoknya mendiskusikan tentang sumber energy serta manfaat dari gambar benda yang diperlihatkan.</li> <li>11. Secara bergiliran setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.</li> <li>12. Sambil mendengar hasil diskusi kelompok, siswa yang lain bisa saling bertukar informasi dari hasil diskusi kelompok tersebut.</li> </ol>	50 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru bersama siswa bertanya jawab membahas pelajaran yang telah diberikan untuk mengetahui pencapaian Indikator, dan Kompetensi Dasar.</li> <li>• Guru bersama siswa membahas lembar kerja siswa yang dikerjakan sebelumnya.</li> <li>• Guru bersama siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang dilakukan.</li> <li>• Guru mengajak siswa untuk berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.</li> </ul>	10 menit

#### J. SUMBER BELAJAR

- Buku Haryono, 2002. *SAINS untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta : Erlangga
- Alam Sekitar

#### K. PENILAIAN

5. Prosedur tes
  - d. Tes awal : tanya jawab
  - e. Tes dalam proses : diskusi kelompok, lembar kerja siswa
  - f. Tes akhir : soal evaluasi
6. Jenis tes  
Tes tertulis
7. Bentuk soal tes

- Soal uraian
8. Instrumen tes
    - c. Lembar kerja kelompok
    - d. Lembar kerja siswa

**Makassar, Mei 2016**

**Mengetahui**

**Guru Kelas**

**Peneliti**

**Ridawati, S.Pdi**

**Dian Ekawaty**

**NIP: 19681126 1989 01 2001**

**NIM: 1247442026**

## LAMPIRAN XII

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

**Nama Sekolah** : SD Inpres Tamalanrea I  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Kelas/Semester** : III (Tiga)/Genap  
**Nama Kelompok** :  
**Anggota Kelompok** :  
11. ....  
12. ....  
13. ....  
14. ....  
15. ....

#### **A. STANDAR KOMPETENSI**

13. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi

#### **B. KOMPETENSI DASAR**

4.7 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya

#### **C. INDIKATOR**

4.3.8 Mampu membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar, misalnya makanan, minyak tanah, kayu bakar, baterai, listrik, sinar matahari, air, dan angin.

4.3.9 Mampu menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi.

#### **D. TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa mampu membuat daftar sumber-sumber energi yang terdapat di sekitar, misalnya makanan, minyak tanah, kayu bakar, baterai, listrik, sinar matahari, air, dan angin.
- Siswa mampu menjelaskan tujuan penggunaan sumber energi.

#### **E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN**

- Berkelompoklah menurut kelompok yang sudah ditentukan.
- Amatilah Gambar yang sudah disediakan (kincir angin, peluit, cahaya matahari, blender, serta baterai).
- Tuliskan sumber energy yang menggerakkan benda tersebut serta manfaatnya dalam kehidupan sehari – hari.
- Diskusikanlah bersama teman kelompok kemudian presentasikan di depan kelas.

### Kolom Pengamatan Sumber Energi

<b>No.</b>	<b>Benda</b>	<b>Sumber Energi</b>	<b>Manfaat</b>	<b>Keterangan</b>
1	Kincir Angin			
2	Peluit			
3	Cahaya Matahari			
4	Baterai			
5	Blender			

### LAMPIRAN XIII

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II PERTEMUAN II

**Nama Sekolah** : SD Inpres Tamalanrea 1 Kota Makassar  
**Mata Pelajaran** : IPA  
**Kelas/Semester** : III (Tiga)/Genap  
**Alokasi Waktu** : 2 X 35 Menit

---

#### **A.STANDAR KOMPETENSI**

14. Memahami berbagai cara gerak benda, hubungannya dengan energi dan sumber energi

#### **B.KOMPETENSI DASAR**

4.8 Mengidentifikasi sumber energi dan kegunaannya

#### **C.INDIKATOR**

1. Mampu menerapkan cara menghemat energi di rumah dan di sekolah energi.

#### **D.TUJUAN PEMBELAJARAN**

- Siswa mampu menerapkan cara menghemat energi di rumah dan di sekolah energi.

#### **E. MATERI PEMBELAJARAN**

Energi dan Perubahannya.

#### **F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan : Saintifik

Model : Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Metode : Ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan

#### **G.LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>Kegiatan Pembuka</b>	10 menit
<ul style="list-style-type: none"><li>• Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama masing - masing untuk mengawali pelajaran.</li><li>• Mengecek kehadiran siswa dan apersepsi.</li><li>• Memberikan motivasi dan acuan</li><li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari</li></ul>	
<b>Kegiatan Inti</b>	50 menit

<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menunjukkan beberapa gambar serta video tentang kekeringan yang terjadi di Indonesia.</li> <li>• Siswa mengamati peristiwa apa saja yang terdapat di video tersebut.</li> <li>• Siswa serta guru melakukan Tanya jawab mengenai informasi yang diperoleh dari video tersebut.</li> <li>• Siswa dibagi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang setiap kelompoknya.</li> <li>• Setiap kelompok dibagikan LKS dan artikel yang akan digunakan dalam kegiatan.</li> <li>• Siswa diberikan arahan secara jelas oleh guru.</li> <li>• Masing – masing kelompok diminta untuk membaca artikel yang telah dibagikan.</li> <li>• Masing – masing kelompok diminta untuk menemukan apa saja informasi yang terdapat dalam artikel tersebut.</li> <li>• Masing – masing kelompok melakukan diskusi untuk menyimpulkan hasil dari informasi.</li> <li>• Siswa mencatat hasil diskusi kelompok pada lembar kerja yang sudah ada.</li> <li>• Setiap kelompok bergantian mempresentasikan hasil pengamatan di depan kelas.</li> <li>• Siswa lain yang belum maju ke depan kelas memberikan tanggapan kepada kelompok yang sedang berada di depan kelas.</li> <li>• Siswa bersama dengan guru mendiskusikan tentang akibat dan penggunaan energy secara berlebihan serta bagaimana cara menghemat energy, guru meluruskan pemahaman siswa yang belum tepat.</li> </ul>	<p><b>Mengamati</b></p> <p><b>Menanya</b></p> <p><b>Menalar</b></p> <p><b>Mengasosiasi</b></p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p>
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<p>10 menit</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dengan bimbingan guru merangkum materi yang telah dipelajari.</li> <li>• Guru memberikan kesempatan menanyakan hal – hal yang belum dipahami siswa.</li> <li>• Guru memberikan pesan moral terkait dengan materi yang telah dipelajari serta siswadiminta untuk membaca buku sumber lain untuk memberikan wawasan yang lebih luas.</li> <li>• Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.</li> </ul>	

**H.SUMBER BELAJAR**

- Buku Haryono, 2002. *SAINS untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta : Erlangga
- Video Pembelajaran

## **I.PENILAIAN**

3. Prosedur penilaian
  - c. Penilaian proses  
Menggunakan format observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejak dari kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir
  - d. Penilaian hasil belajar  
Menggunakan instrumen penilaian hasil belajar dengan tes tertulis
4. Instrument penilaian
  - c. Penilaian proses
    - 2) Penilaian produk : lembar penilaian (LKS)
  - d. Penilaian hasil belajar
    - 3) Isian singkat
    - 4) Esai atau uraian

**Makassar, Mei 2016**

**Mengetahui**

**Guru Kelas**

**Peneliti**

**Ridawati, S.Pdi**

**Dian Ekawaty**

**NIP: 19681126 1989 01 2001**

**NIM: 1247442026**

## LAMPIRAN XIV

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

**Nama Sekolah** : SD Inpres Tamalanrea I  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Kelas/Semester** : III (Tiga)/Genap  
**Nama Kelompok** :  
**Anggota Kelompok** :  
16. ....  
17. ....  
18. ....  
19. ....  
20. ....

#### **Tujuan**

Menemukan hal – hal yang terjadi jika energy digunakan secara boros.  
Mendeskripsikan cara menghemat energy.

#### **Pertanyaan utama**

Apa akibat jika energy digunakan secara berlebihan?  
Bagaimana cara menghemat energy?

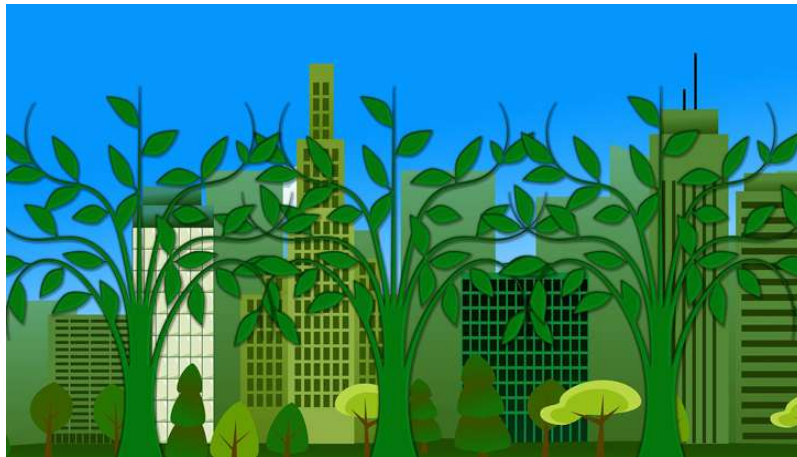
#### **Cara Kerja**

1. Bacalah artikel yang terdapat di lembar kerja.
2. Amati poin – poin penting yang ada di dalamnya.
3. Diskusikan bersama teman kelompokmu informasi apa saja yang ada di artikel tersebut.
4. Buatlah table dan isi didalamnya informasi apa saja yang diperoleh.



Wahyu Ardiyanto • Agustus 12, 2016

## Saatnya Hemat Energi Demi Menyelamatkan Bumi



RumahCom – Perubahan iklim yang tidak menentu, lapisan ozon yang kian menipis, hingga mencairnya es di kutub utara adalah dampak dari pemanasan global.

Efek dari pemanasan global ini sendiri sebetulnya juga kerap Anda rasakan lewat tingginya suhu udara yang bikin Anda merasa gerah. Kalau sudah begini, Anda pasti langsung menyalakan AC. Padahal, AC sendiri punya peran yang tidak kecil terhadap pemanasan global.

Tentunya bukan hanya AC saja sebagai satu-satunya penyebab. Pemakaian listrik di rumah, limbah rumah tangga, juga menyumbang dampak yang tidak sedikit terhadap kerusakan lingkungan.

Untuk itu mari sama-sama kita terapkan pola hidup yang ramah lingkungan. Dan Anda bisa awali dari rumah Anda sendiri. Baca juga [Tips Supaya Perangkat Elektronik di Rumah Tahan Lama](#).

Caranya, seperti yang dijelaskan **Ariseno Ridhwan**, salah seorang anggota The Climate Project Indonesia – sebuah komunitas pecinta lingkungan, berikut ini.

### **Matikan saat tidak digunakan**

Gunakan listrik seperlunya, sewajarnya. Bicara memang gampang, tapi kebanyakan dari kita malah kerap mengabaikannya dan cenderung boros dalam penggunaannya.

Untuk mudahnya, awali dari yang ringan. Matikan lampu saat tidak digunakan. Misalnya lampu ruang tamu, ruang makan, dan dapur pada saat malam hari. Ganti juga lampu kamar dengan lampu yang lebih redup saat mau tidur.

### **Tinggalkan kebiasaan *standby***

Pastikan bahwa Anda selalu mencabut sambungan listrik perangkat elektronik di rumah seperti televisi, mesin cuci, microwave, jika tidak digunakan. Bahkan mungkin juga lemari es saat Anda hendak pergi liburan.

Hindari pula kebiasaan mengisi daya ponsel yang dibiarkan semalaman. “Bukan cuma menghemat energi, hal ini juga meminimalisir terjadinya bahaya kebakaran,” ujar Ariseno.

### **Gunakan AC seperlunya**

Tahukah Anda bahwa AC (600 watt) yang menyala selama 1 jam setiap hari, selama setahun akan menghasilkan emisi sebesar 160 kg CO<sub>2</sub>/tahun?

Untuk itu Anda bisa memanfaatkan menu *timer* atau mode otomatis untuk mengurangi penggunaannya. Dan jika memang memungkinkan, matikan saja. Buka jendela Anda lebar-lebar agar mendapatkan udara segar.

Dengan mengurangi penggunaan AC Anda bukan hanya menghemat uang tapi juga memperpanjang umur AC Anda. Pilih AC yang hemat energi, kapasitasnya disesuaikan dengan ruangan, dan menggunakan freon ramah lingkungan,

### **Biasakan menghemat air**

Saat ini, akibat penggunaan air yang boros dan menurunnya area hijau, stok air bersih pun makin sedikit dan sulit didapatkan.

Bahkan akibat penggunaan air tanah yang berlebihan dan pembangunan yang tidak berkonsep ramah lingkungan, permukaan tanah di Jakarta pun menurun setiap tahunnya.

Situs pecinta lingkungan hidup, [greenlifestyle.or.id](http://greenlifestyle.or.id) menyarankan untuk memasukkan botol air kemasan yang diisi air dalam tanki WC. Ini merupakan salah satu cara yang paling efektif, mudah, dan murah untuk mengurangi penggunaan air saat *flushing*.

Asal tahu saja, dalam sehari Anda membuang air sebanyak 2.5 botol galon air bersih per orang hanya untuk membilas toilet. Dengan menggunakan botol air maka Anda bisa menghemat antara 15-20 liter per hari.

### **Hindari penggunaan plastik**

Pilih makan di tempat atau bawa wadah sendiri saat Anda jajan makanan. Persiapkan juga tas dari rumah apabila Anda hendak berbelanja.

“Setidaknya Anda sedikit mengurangi sampah plastik atau *styrofoam* yang limbahnya sulit diurai dalam jangka waktu yang singkat,” jelas Ariseno.

Foto: Pixabay

### **Wahyu Ardiyanto**

Penulis adalah editor di Rumah.com. Untuk berkomunikasi dengan penulis, Anda dapat mengirim email ke: [Wahyuardiyanto@rumah.com](mailto:Wahyuardiyanto@rumah.com) atau melalui Twitter: @orang\_rumah

A large rectangular box containing 25 horizontal dotted lines, intended for writing or drawing.

**LAMPIRAN XV**

**TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

**Nama Sekolah** : SD Inpres Tamalanrea I  
**Mata Pelajaran** : Ilmu Pengetahuan Alam  
**Kelas/Semester** : III (Tiga)/Genap  
**Nama Siswa** : .....

**Petunjuk** : **A. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan benar!**  
**B. Kerjakan terlebih dahulu soal yang menurutmu mudah!**  
**C. Periksa kembali jawabanmu sebelum dikumpulkan!**

1. Apakah yang dimaksud dengan energi? (skor 2)  
Jawab :
  
2. Tuliskan 5 contoh benda yang dapat digerakkan oleh energy listrik! (skor 5)  
Jawab :
  - a.
  - b.
  - c.
  - d.
  - e.
  
3. Tuliskan 4 contoh benda yang dapat digerakkan oleh energy gerak dan energy bunyi! (skor 4)  
Jawab :
  - a.
  - b.
  - c.
  - d.
  
4. Tuliskan sumber energi yang dihasilkan alat – alat listrik berikut! (skor 5)  
Jawab :

No.	Alat Listrik	Sumber Energi
1.	Lampu Jalan	
2.	Senter	
3.	Kincir	
4.	Mobil	
5.	Kompor	

5. Tuliskan masing - masing 2 cara menghemat energy yang dapat dilakukan di sekolah dan di rumah! (skor 3)

Jawab :

- a.
- b.
- c.
- d.

## LAMPIRAN XVI

### **KUNCI JAWABAN DAN BOBOT SOAL SIKLUS II**

1. Apakah yang dimaksud dengan energi? (skor 2)  
Jawab :  
Energy dalah kemampuan untuk melakukan usaha (kerja)
2. Tuliskan 5 contoh benda yang dapat digerakkan oleh energy listrik! (skor 5)  
Jawab :
  - a. Blender
  - b. TV
  - c. Lampu Belajar
  - d. Kipas Angin
  - e. Setrika
3. Tuliskan 4 contoh benda yang dapat digerakkan oleh energy gerak dan energy bunyi! (skor 4)  
Jawab :
  - a. Lonceng
  - b. Kincir Angin
  - c. Kincir Air
  - d. Peluit
4. Tuliskan sumber energi yang dihasilkan alat – alat listrik berikut! (skor 5)  
Jawab :

No.	Alat Listrik	Sumber Energi
1.	Lampu Jalan	Listrik
2.	Senter	Baterai
3.	Kincir	Air dan Angin
4.	Mobil	Aki
5.	Kompor	Minyak Tanah dan LPG

5. Tuliskan masing - masing 2 cara menghemat energy yang dapat dilakukan di sekolah dan di rumah! (skor 3)

Jawab :

- d. Menggunakan air secukupnya, bila sedang tidak dibutuhkan keran air harus ditutup
- e. Menggunakan bahan bakar seperlunya, misalnya untuk keperluan memasak dan menjalankan kendaraan.
- f. Menggunakan listrik seperlunya, misalnya matikan lampu atau alat listrik lain bila tidak diperlukan.
- g. Membuka jendela dan tirai di dalam kelas sehingga tak usah menyalakan kipas dan lampu dalam kelas.

#### **Bobot Soal**

- **Nomor 1 Skor = 2**
- **Nomor 2 Skor = 5**
- **Nomor 3 Skor = 4**
- **Nomor 4 Skor = 5**
- **Nomor 5 Skor = 4**

**Jumlah Skor**                 +  
**20**



## LAMPIRAN XVII

### **RUBRIK PENILAIAN TES HASIL BELAJAR SIKLUS II**

No.	Skor Maksimum	Aspek Yang Dinilai	Skor Perolehan
1.	2	Jika menjawab benar dan tepat Jika menjawab salah Tidak menjawab	2 1 0
2.	5	Jika 5 jawaban benar Jika 4 jawaban benar Jika 3 jawaban benar Jika 2 jawaban benar Jika 1 jawaban benar Jika jawaban kosong	5 4 3 2 1 0
3.	4	Jika 4 jawaban benar Jika 3 jawaban benar Jika 2 jawaban benar Jika 1 jawaban benar Jika jawaban kosong	4 3 2 1 0
4.	5	Jika 5 jawaban benar Jika 4 jawaban benar Jika 3 jawaban benar Jika 2 jawaban benar Jika 1 jawaban benar Jika jawaban kosong	5 4 3 2 1 0
5.	4	Jika 4 jawaban benar Jika 3 jawaban benar Jika 2 jawaban benar Jika 1 jawaban benar Jika jawaban kosong	4 3 2 1 0
jumlah	<b>20</b>		

**LAMPIRAN XVIII****HASIL BELAJAR SIKLUS II**

No	Inisial Nama	Inisial Nama					Jumlah Skor	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5	20		
1	A.I	1	3	2	3	3	12	60	Tidak Tuntas
2	A.S	1	5	3	3	4	16	80	Tuntas
3	A.N	1	5	4	3	4	17	85	Tuntas
4	A.A	1	4	3	5	4	18	90	Tuntas
5	A.Z	1	1	2	4	4	12	60	Tidak Tuntas
6	A.A.R	1	5	0	0	4	10	50	Tidak Tuntas
7	A.A	1	5	2	5	4	17	85	Tuntas
8	A.A	1	5	4	3	4	17	85	Tuntas
9	A.R	1	5	4	4	4	18	90	Tuntas
10	A.C	1	4	3	5	4	17	85	Tuntas
11	A.W	1	3	3	5	4	16	80	Tuntas
12	A.N	1	5	2	4	4	16	80	Tuntas
13	A.N	1	5	2	4	4	16	80	Tuntas
14	A.N	1	5	3	1	4	14	70	Tuntas
15	C.B	1	5	3	5	4	18	90	Tuntas
16	D.A	1	5	4	4	4	18	90	Tuntas
17	D.S	1	5	5	2	4	14	70	Tuntas
18	D.A	1	5	4	4	4	18	90	Tuntas
19	E.A	1	4	2	4	4	15	75	Tuntas
20	F.Y	1	5	3	5	4	18	90	Tuntas

21	F.S	1	5	2	4	4	16	80	Tuntas
22	K.S	1	5	3	5	4	18	90	Tuntas
23	M.I	1	5	4	5	4	19	95	Tuntas
24	M.I	1	5	2	4	4	16	80	Tuntas
25	M.K	1	5	2	2	4	14	70	Tuntas
26	M.K	1	4	4	4	4	17	85	Tuntas
27	M.N	1	5	2	5	4	17	85	Tuntas
28	N.C	1	5	3	3	4	16	80	Tuntas
29	N.A	1	5	1	3	4	14	70	Tuntas
30	N.K	1	5	2	4	4	16	80	Tuntas
31	N.A	1	5	2	4	4	16	80	Tuntas
32	P.A	1	5	3	5	4	18	90	Tuntas
33	R.A	1	4	0	5	4	14	70	Tuntas
34	R.M	1	5	2	4	4	16	80	Tuntas
35	S.S	1	5	3	5	4	18	90	Tuntas
36	T.C	1	5	3	5	4	18	90	Tuntas
37	Z.S	1	5	2	0	4	12	60	Tidak Tuntas
Jumlah								2960	
Rata-rata								80 %	
Kategori								Sangat Baik	

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{2960}{3700} \times 100\% = 80\%$$

## **LAMPIRAN XIX**

### **HASIL BELAJAR SIKLUS I**

<b>No.</b>	<b>Skor/Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	76 – 100	Sangat Baik	5	13,51%
2	51 - 75	Baik	18	48,59%
3	26 - 50	Cukup	10	27,1%
4	0 – 25	Kurang	4	10,8%
Jumlah			37	100%

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas III SD Inpres Tamalanrea 1 Kota Makassar.

### **HASIL BELAJAR SIKLUS II**

<b>No.</b>	<b>Skor/Nilai</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	76 – 100	Sangat Baik	17	45,9%
2	51 - 75	Baik	16	43,2%
3	26 - 50	Cukup	3	8,2%
4	0 – 25	Kurang	1	2,7%
Jumlah			37	100%

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas III SD Inpres Tamalanrea 1 Kota Makassar.

**LAMPIRAN XX**

**TABEL HASIL BELAJAR SIKLUS I**

No.	Inisial Nama	KKM	Siklus I	
			Nilai	Ket.
1	A.I	70	70	Tuntas
2	A.S	70	90	Tuntas
3	A.N	70	75	Tuntas
4	A.A	70	75	Tuntas
5	A.Z	70	45	Tidak Tuntas
6	A.A.R	70	65	Tidak Tuntas
7	A.A	70	50	Tidak Tuntas
8	A.A	70	65	Tidak Tuntas
9	A.R	70	65	Tidak Tuntas
10	A.C	70	65	Tidak Tuntas
11	A.W	70	65	Tidak Tuntas
12	A.N	70	80	Tuntas
13	A.N	70	75	Tuntas
14	A.N	70	75	Tuntas
15	C.B	70	65	Tidak Tuntas
16	D.A	70	85	Tuntas
17	D.S	70	80	Tuntas
18	D.A	70	70	Tuntas
19	E.A	70	75	Tuntas
20	F.Y	70	75	Tuntas
21	F.S	70	60	Tidak Tuntas

22	K.S	70	75	Tuntas
23	M.I	70	90	Tuntas
24	M.I	70	65	Tidak Tuntas
25	M.K	70	60	TidakTuntas
26	M.K	70	75	Tuntas
27	M.N	70	95	Tuntas
28	N.C	70	80	Tuntas
29	N.A	70	75	Tuntas
30	N.K	70	85	Tuntas
31	N.A	70	80	Tuntas
32	P.A	70	70	Tuntas
33	R.A	70	65	Tidak Tuntas
34	R.M	70	80	Tuntas
35	S.S	70	35	Tidak Tuntas
36	T.C	70	85	Tuntas
37	Z.S	70	45	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>2630</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>71,08 %</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>	

**LAMPIRAN XXI**

**TABEL HASIL BELAJAR SIKLUS II**

No.	Inisial Nama	KKM	Siklus II	
			Nilai	Ket.
1	A.I	70	60	Tidak Tuntas
2	A.S	70	80	Tuntas
3	A.N	70	85	Tuntas
4	A.A	70	90	Tuntas
5	A.Z	70	60	Tidak Tuntas
6	A.A.R	70	50	Tidak Tuntas
7	A.A	70	85	Tuntas
8	A.A	70	85	Tuntas
9	A.R	70	90	Tuntas
10	A.C	70	85	Tuntas
11	A.W	70	80	Tuntas
12	A.N	70	80	Tuntas
13	A.N	70	80	Tuntas
14	A.N	70	70	Tuntas
15	C.B	70	90	Tuntas
16	D.A	70	90	Tuntas
17	D.S	70	70	Tuntas
18	D.A	70	90	Tuntas
19	E.A	70	75	Tuntas
20	F.Y	70	90	Tuntas
21	F.S	70	80	Tuntas

22	K.S	70	90	Tuntas
23	M.I	70	95	Tuntas
24	M.I	70	80	Tuntas
25	M.K	70	70	Tuntas
26	M.K	70	85	Tuntas
27	M.N	70	85	Tuntas
28	N.C	70	80	Tuntas
29	N.A	70	70	Tuntas
30	N.K	70	80	Tuntas
31	N.A	70	80	Tuntas
32	P.A	70	90	Tuntas
33	R.A	70	70	Tuntas
34	R.M	70	80	Tuntas
35	S.S	70	90	Tuntas
36	T.C	70	90	Tuntas
37	Z.S	70	60	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>			<b>2960</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>80 %</b>	
<b>Kategori</b>			<b>Sangat Baik</b>	



**LAMPIRAN XXII****TABEL PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SIKLUS I DAN II**

No.	Inisial Nama	KK M	Siklus I		Siklus II		Keterangan
			Nilai	Ket.	Nilai	Ket.	
1	A.I	70	70	Tuntas	60	Tidak Tuntas	Tidak Meningkatkan
2	A.S	70	90	Tuntas	80	Tuntas	Tidak Meningkatkan
3	A.N	70	75	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
4	A.A	70	75	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
5	A.Z	70	45	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	Meningkat
6	A.A.R	70	65	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas	Tidak Meningkatkan
7	A.A	70	50	Tidak Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
8	A.A	70	65	Tidak Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
9	A.R	70	65	Tidak Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
10	A.C	70	65	Tidak Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
11	A.W	70	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
12	A.N	70	80	Tuntas	80	Tuntas	Tidak Meningkatkan
13	A.N	70	75	Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
14	A.N	70	75	Tuntas	70	Tuntas	Tidak Meningkatkan
15	C.B	70	65	Tidak Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
16	D.A	70	85	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
17	D.S	70	80	Tuntas	70	Tuntas	Tidak Meningkatkan
18	D.A	70	70	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
19	E.A	70	75	Tuntas	75	Tuntas	Tidak Meningkatkan
20	F.Y	70	75	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
21	F.S	70	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas	Meningkat

22	K.S	70	75	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
23	M.I	70	90	Tuntas	95	Tuntas	Meningkat
24	M.I	70	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas	Meningkat
25	M.K	70	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
26	M.K	70	75	Tuntas	85	Tuntas	Meningkat
27	M.N	70	95	Tuntas	85	Tuntas	Tidak Meningkatkan
28	N.C	70	80	Tuntas	80	Tuntas	Tidak Meningkatkan
29	N.A	70	75	Tuntas	70	Tuntas	Tidak Meningkatkan
30	N.K	70	85	Tuntas	80	Tuntas	Tidak Meningkatkan
31	N.A	70	80	Tuntas	80	Tuntas	Tidak Meningkatkan
32	P.A	70	70	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
33	R.A	70	65	Tidak Tuntas	70	Tuntas	Meningkat
34	R.M	70	80	Tuntas	80	Tuntas	Tidak Meningkatkan
35	S.S	70	35	Tidak Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
36	T.C	70	85	Tuntas	90	Tuntas	Meningkat
37	Z.S	70	45	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas	Meningkat
<b>Jumlah</b>			<b>2630</b>		<b>2960</b>		
<b>Rata-rata</b>			<b>71,08 %</b>		<b>80 %</b>		
<b>Kategori</b>			<b>Baik</b>		<b>Sangat Baik</b>		

## LAMPIRAN XXIII

### LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I ASPEK GURU

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar  
Mata pelajaran : IPA  
Kelas/Semester : III/2

Petunjuk :

1. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lingkari atau (O) pada a, b, c, atau d yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru sedang mengajar.
2. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut :
  - a. Jika satu descriptor yang dilakukan
  - b. Jika dua descriptor yang dilakukan
  - c. Jika tiga descriptor yang dilakukan
  - d. Jika empat descriptor yang dilakukan

No	Indikator / aspek yang diamati	deskriptor	Skor Penilaian				Ket.
			1 (K)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
1	Membuka Pelajaran	<b>a. Mengajak siswa berdoa</b>		√			2
		<b>b. Mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi</b>					
		c. Memberikan motivasi dan acuan					
		d. Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari					
2	Penguasaan Bahan Ajar	a. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model Pembelajaran Berbasis Masalah	√				1
		<b>b. Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa</b>					

		c. Menggunakan contoh untuk memperjelas materi					
		d. Memberikan penekanan pada materi yang penting					
3	Kegiatan Pemberian Tugas	a. Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok		√			2
		<b>b. Memberikan Lembar Kerja kelompok dan Lembar Kerja Siswa</b>					
		<b>c. Membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerja</b>					
		d. Memberikan kesempatan kepada siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya					
4	Menutup Pelajaran	a. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan		√			2
		b. Membimbing siswa membahas lembar kerja yang telah dikerjakan					
		<b>c. Melakukan refleksi</b>					
		<b>d. Menutup pelajaran dengan berdoa</b>					
<b>Jumlah</b>							<b>7</b>
<b>Rata-rata</b>							<b>43,75 %</b>
<b>Kategori</b>							<b>Cukup</b>

#### Pedoman Pengkategorian

- **SB = Sangat Baik** (76 - 100%)
- **B = Baik** (51 - 75%)
- **C = Cukup** (26 - 50%)
- **K = Kurang** (0% - 25%)

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{9}{16} \times 100 \% = 56,25 \%$$

**Makassar, Mei 2016**

**Peneliti**

## LAMPIRAN XXIV

### LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I ASPEK SISWA

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar

Mata pelajaran : IPA

Kelas/Semester : III/2

Petunjuk :

6. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa, beri tanda centang atau (✓) pada a, b, c, atau d yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa sedang belajar.
7. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut :
  - h. Jika terdapat 1 –10 siswa yang merespon
  - i. Jika terdapat 11 – 20 siswa yang merespon
  - j. Jika terdapat 21 – 29 siswa yang merespon
  - k. Jika terdapat 30 – 37 siswa yang merespon

No	Descriptor	Skor Penilaian				Ket.
		1 (a)	2 (b)	3 (c)	4 (d)	
1	Siswa berdoa dan mendengarkan nama saat absensi secara tertib		✓			2
2	Siswa menyimak motivasi dan acuan serta tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	✓				1
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dipelajari		✓			2
4	Siswa memperhatikan guru menginformasikan bahwa siswa akan mengerjakan tugas secara		✓			2

	berkelompok.					
5	Siswa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok		√			2
6	Siswa menyimak serta memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok lain.	√				1
7	Siswa mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari		√			2
8	Siswa menyimak guru membaca doa dan menjawab salam			√		3
<b>Jumlah</b>						<b>15</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>46,87 %</b>
<b>Kategori</b>						<b>Cukup</b>

**Pedoman Pengkategorian**

- **SB = Sangat Baik** (76 - 100%)
- **B = Baik** (51 - 75%)
- **C = Cukup** (26 - 50%)
- **K = Kurang** (0% - 25%)

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{1}{32} \times 100 \% = 56,25 \%$$

**Makassar, Mei 2016**

**Athirah Nur Ramadhani**

## LAMPIRAN XXV

### LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN II ASPEK GURU

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar  
Mata pelajaran : IPA  
Kelas/Semester : III/2

Petunjuk :

3. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lingkari atau (O) pada a, b, c, atau d yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru sedang mengajar.
4. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut :
  - e. Jika satu descriptor yang dilakukan
  - f. Jika dua descriptor yang dilakukan
  - g. Jika tiga descriptor yang dilakukan
  - h. Jika empat descriptor yang dilakukan

No	Indikator / aspek yang diamati	deskriptor	Skor Penilaian				Ket.
			1 (K)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
1	Membuka Pelajaran	<b>e. Mengajak siswa berdoa</b>					2
		<b>f. Mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi</b>		√			
		g. Memberikan motivasi dan acuan					
		h. Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari					
2	Penguasaan Bahan Ajar	<b>e. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model Pembelajaran Berbasis Masalah</b>		√			2
		<b>f. Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa</b>					



		g. Menggunakan contoh untuk memperjelas materi					
		h. Memberikan penekanan pada materi yang penting					
3	Kegiatan Pemberian Tugas	e. Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok		√			2
		<b>f. Memberikan Lembar Kerja kelompok dan Lembar Kerja Siswa</b>					
		<b>g. Membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerja</b>					
		h. Memberikan kesempatan kepada siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya					
4	Menutup Pelajaran	e. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan		√			2
		f. Membimbing siswa membahas lembar kerja yang telah dikerjakan					
		<b>g. Melakukan refleksi</b>					
		<b>h. Menutup pelajaran dengan berdoa</b>					
<b>Jumlah</b>							<b>8</b>
<b>Rata-rata</b>							<b>50 %</b>
<b>Kategori</b>							<b>Cukup</b>

#### Pedoman Pengkategorian

- **SB = Sangat Baik** (76 - 100%)
- **B = Baik** (51 - 75%)
- **C = Cukup** (26 - 50%)
- **K = Kurang** (0% - 25%)

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{10}{16} \times 100\% = 62,5\%$$

**Makassar, Mei 2016**

**Peneliti**

## LAMPIRAN XXVI

### LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I ASPEK SISWA

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar  
Mata pelajaran : IPA  
Kelas/Semester : III/2

Petunjuk :

8. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa, beri tanda centang atau (✓) pada a, b, c, atau d yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa sedang belajar.
9. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut :
  - l. Jika terdapat 1 –10 siswa yang merespon
  - m. Jika terdapat 11 – 20 siswa yang merespon
  - n. Jika terdapat 21 – 29 siswa yang merespon
  - o. Jika terdapat 30 – 37 siswa yang merespon

No	Descriptor	Skor Penilaian				Ket.
		1 (a)	2 (b)	3 (c)	4 (d)	
1	Siswa berdoa dan mendengarkan nama saat absensi secara tertib		√			2
2	Siswa menyimak motivasi dan acuan serta tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	√				1
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dipelajari		√			2
4	Siswa memperhatikan guru menginformasikan bahwa siswa akan mengerjakan tugas secara			√		3

	berkelompok.					
5	Siswa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok		√			2
6	Siswa menyimak serta memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok lain.		√			2
7	Siswa mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari		√			2
8	Siswa menyimak guru membaca doa dan menjawab salam			√		2
<b>Jumlah</b>						<b>16</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>50 %</b>
<b>Kategori</b>						<b>Cukup</b>

**Pedoman Pengkategorian**

- **SB = Sangat Baik** (76 - 100%)
- **B = Baik** (51 - 75%)
- **C = Cukup** (26 - 50%)
- **K = Kurang** (0% - 25%)

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{20}{32} \times 100 \% = 62,5 \%$$

**Makassar, Mei 2016**

**Athirah Nur Ramadhani**

## LAMPIRAN XXVII

### LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I ASPEK GURU

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar  
Mata pelajaran : IPA  
Kelas/Semester : III/2

Petunjuk :

5. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lingkari atau (O) pada a, b, c, atau d yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru sedang mengajar.
6. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut :
  - i. Jika satu descriptor yang dilakukan
  - j. Jika dua descriptor yang dilakukan
  - k. Jika tiga descriptor yang dilakukan
  - l. Jika empat descriptor yang dilakukan

No	Indikator / aspek yang diamati	deskriptor	Skor Penilaian				Ket.
			1 (K)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
1	Membuka Pelajaran	<b>i. Mengajak siswa berdoa</b>					3
		<b>j. Mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi</b>			√		
		k. Memberikan motivasi dan acuan					
		<b>l. Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari</b>					
2	Penguasaan Bahan Ajar	<b>i. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model Pembelajaran Berbasis Masalah</b>		√			2
		<b>j. Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa</b>					

		k. Menggunakan contoh untuk memperjelas materi						
		l. Memberikan penekanan pada materi yang penting						
3	Kegiatan Pemberian Tugas	<b>i. Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok</b>				√	4	
		<b>j. Memberikan Lembar Kerja kelompok dan Lembar Kerja Siswa</b>						
		<b>k. Membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerja</b>						
		<b>l. Memberikan kesempatan kepada siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya</b>						
4	Menutup Pelajaran	i. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan				√	3	
		<b>j. Membimbing siswa membahas lembar kerja yang telah dikerjakan</b>						
		<b>k. Melakukan refleksi</b>						
		<b>l. Menutup pelajaran dengan berdoa</b>						
<b>Jumlah</b>								<b>12</b>
<b>Rata-rata</b>								<b>75 %</b>
<b>Kategori</b>								<b>Baik</b>

#### **Pedoman Pengkategorian**

- **SB = Sangat Baik** (76 - 100%)
- **B = Baik** (51 - 75%)
- **C = Cukup** (26 - 50%)
- **K = Kurang** (0% - 25%)

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{1}{2} \times 100\% = 50\%$$

**Makassar, Mei 2016**

**Peneliti**

## LAMPIRAN XXVIII

### LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN I ASPEK SISWA

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar  
Mata pelajaran : IPA  
Kelas/Semester : III/2

Petunjuk :

10. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa, beri tanda centang atau (✓) pada a, b, c, atau d yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa sedang belajar.

11. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut :

- p. Jika terdapat 1 –10 siswa yang merespon
- q. Jika terdapat 11 – 20 siswa yang merespon
- r. Jika terdapat 21 – 29 siswa yang merespon
- s. Jika terdapat 30 – 37 siswa yang merespon

No	Descriptor	Skor Penilaian				Ket.
		1 (a)	2 (b)	3 (c)	4 (d)	
1	Siswa berdoa dan mendengarkan nama saat absensi secara tertib				√	4
2	Siswa menyimak motivasi dan acuan serta tujuan pembelajaran yang disampaikan guru		√			2
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dipelajari		√			2
4	Siswa memperhatikan guru menginformasikan bahwa siswa akan mengerjakan tugas secara			√		3



	berkelompok.					
5	Siswa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok			√		3
6	Siswa menyimak serta memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok lain.		√			2
7	Siswa mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari			√		3
8	Siswa menyimak guru membaca doa dan menjawab salam				√	4
<b>Jumlah</b>						<b>23</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>71,87 %</b>
<b>Kategori</b>						<b>Baik</b>

#### **Pedoman Pengkategorian**

- **SB = Sangat Baik** (76 - 100%)
- **B = Baik** (51 - 75%)
- **C = Cukup** (26 - 50%)
- **K = Kurang** (0% - 25%)

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{23}{32} \times 100\% = 71,87\%$$

**Makassar, Mei 2016**

**Athirah Nur Ramadhani**

## LAMPIRAN XXIX

### LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II ASPEK GURU

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar  
Mata pelajaran : IPA  
Kelas/Semester : III/2

Petunjuk :

7. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru lingkari atau (O) pada a, b, c, atau d yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru sedang mengajar.
8. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut :
  - m. Jika satu descriptor yang dilakukan
  - n. Jika dua descriptor yang dilakukan
  - o. Jika tiga descriptor yang dilakukan
  - p. Jika empat descriptor yang dilakukan

No	Indikator / aspek yang diamati	deskriptor	Skor Penilaian				Ket.
			1 (K)	2 (C)	3 (B)	4 (SB)	
1	Membuka Pelajaran	<b>m. Mengajak siswa berdoa</b>					3
		<b>n. Mengecek kehadiran siswa dan melakukan apersepsi</b>			√		
		o. Memberikan motivasi dan acuan					
		<b>p. Menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dipelajari</b>					
2	Penguasaan Bahan Ajar	<b>m. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model Pembelajaran Berbasis Masalah</b>			√		3
		<b>n. Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa</b>					
		<b>o. Menggunakan contoh</b>					

		<b>untuk memperjelas materi</b>						
		p. Memberikan penekanan pada materi yang penting						
3	Kegiatan Pemberian Tugas	<b>m. Membentuk siswa ke dalam beberapa kelompok</b>				√	4	
		<b>n. Memberikan Lembar Kerja kelompok dan Lembar Kerja Siswa</b>						
		<b>o. Membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan lembar kerja</b>						
		<b>p. Memberikan kesempatan kepada siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya</b>						
4	Menutup Pelajaran	<b>m. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan</b>				√	4	
		<b>n. Membimbing siswa membahas lembar kerja yang telah dikerjakan</b>						
		<b>o. Melakukan refleksi</b>						
		<b>p. Menutup pelajaran dengan berdoa</b>						
<b>Jumlah</b>								<b>14</b>
<b>Rata-rata</b>								<b>87,5 %</b>
<b>Kategori</b>								<b>Sangat Baik</b>

#### **Pedoman Pengkategorian**

- **SB = Sangat Baik** (76 - 100%)
- **B = Baik** (51 - 75%)
- **C = Cukup** (26 - 50%)
- **K = Kurang** (0% - 25%)

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{1}{6} \times 100\% = 16,67\%$$

**Makassar, Mei 2016**

**Peneliti**

### LAMPIRAN XXX

#### LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN II ASPEK SISWA

Nama Sekolah : SD Inpres Tamalanrea I Kota Makassar  
Mata pelajaran : IPA  
Kelas/Semester : III/2

Petunjuk :

12. Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa, beri tanda centang atau (✓) pada a, b, c, atau d yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat siswa sedang belajar.
13. Skala penilaian untuk masing – masing indicator adalah sebagai berikut :
- t. Jika terdapat 1 –10 siswa yang merespon
  - u. Jika terdapat 11 – 20 siswa yang merespon
  - v. Jika terdapat 21 – 29 siswa yang merespon
  - w. Jika terdapat 30 – 37 siswa yang merespon

No	Descriptor	Skor Penilaian				Ket.
		1 (a)	2 (b)	3 (c)	4 (d)	
1	Siswa berdoa dan mendengarkan nama saat absensi secara tertib				√	4
2	Siswa menyimak motivasi dan acuan serta tujuan pembelajaran yang disampaikan guru			√		3
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dipelajari			√		3
4	Siswa memperhatikan guru menginformasikan bahwa siswa				√	4

	akan mengerjakan tugas secara berkelompok.					
5	Siswa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok				√	4
6	Siswa menyimak serta memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok lain.			√		3
7	Siswa mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari			√		3
8	Siswa menyimak guru membaca doa dan menjawab salam				√	4
<b>Jumlah</b>						<b>28</b>
<b>Rata-rata</b>						<b>87,5 %</b>
<b>Kategori</b>						<b>Sangat Baik</b>

**Pedoman Pengkategorian**

- **SB = Sangat Baik** (76 - 100%)
- **B = Baik** (51 - 75%)
- **C = Cukup** (26 - 50%)
- **K = Kurang** (0% - 25%)

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase pencapaian (\%)} = \frac{28}{32} \times 100\% = 87,5\%$$

Makassar, Mei 2016

Athirah Nur Ramadhani

**LAMPIRAN XXXI**

**PERBANDINGAN LEMBAR OBSERVASI GURU**

No.	Indikator / aspek yang diamati	Siklus I								Siklus II							
		Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan I				Pertemuan II			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Membuka Pelajaran			√				√			√				√		
2	Penguasaan Bahan Ajar				√			√			√				√		
3	Kegiatan Pemberian Tugas			√				√		√				√			
4	Menutup Pelajaran			√				√			√			√			
Jumlah		7				8				12				14			
Rata-rata		43,75 %				50 %				75%				87,5%			
Kategori		Cukup				Cukup				Baik				Sangat Baik			

**LAMPIRAN XXXII**

**PERBANDINGAN LEMBAR OBSERVASI SISWA**

No.	Indikator / aspek yang diamati	Siklus I								Siklus II							
		Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan I				Pertemuan II			
		SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K	SB	B	C	K
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Siswa berdoa dan mendengarkan nama saat absensi secara tertib			√				√		√				√			
2	Siswa menyimak motivasi dan acuan serta tujuan pembelajaran yang disampaikan guru				√				√				√		√		
3	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi pelajaran yang dipelajari			√				√				√			√		
4	Siswa memperhatikan guru menginformasikan bahwa siswa akan mengerjakan tugas secara berkelompok.			√			√				√			√			
5	Siswa saling berinteraksi dan bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompok			√				√			√			√			
6	Siswa menyimak serta memperhatikan presentasi hasil kerja kelompok lain.				√			√				√			√		
7	Siswa mengemukakan kesimpulan dari pelajaran yang telah dipelajari			√				√			√				√		
8	Siswa menyimak guru membaca doa dan menjawab salam		√					√		√				√			
Jumlah		15				16				23				28			
Rata-rata		46,87 %				50%				71,87%				87,5%			
Kategori		Cukup				Cukup				Baik				Sangat Baik			



## DOKUMENTASI



**Kegiatan guru memulai pelajaran dengan memberikan motivasi dan menyampaikan beberapa permasalahan sebelum memulai pembelajaran**



**Berdiskusi mengerjakan lembar pengamatan secara berkelompok**



**Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan lembar pengamatan**



**Siswa mengerjakan soal evaluasi**

## RIWAYAT HIDUP



**Dian Ekawaty**, putri sulung dari pasangan A. Misbakhuddin S.KM dan Dra. Indo Ajang lahir di Ujung Pandang pada tanggal 09 September 1994. Penulis memasuki pendidikan Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2001 ditempuh di SDN 156 Kelurahan Paria Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 2006, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 3 Majauleng Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 2009, kemudian pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 2 Sengkang Kabupaten Wajo dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar (UNM) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1 dan menyelesaikan studinya pada tahun 2016.